

SKRIPSI
PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN *SHALAT DZUHUR BERJAMA'AH* SISWA
KELAS VIII SMP NEGERI 3 INUMAN KECAMATAN INUMAN
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains
Islam Universitas Islam Kuantan Singingi



ANNISA
NPM. 220307014

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAINS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
1448 H/ 2026 M

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Annisa

NPM : 220307014

Alamat : Pulau Busuk , Inuman

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Dzuhur Berjamaah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Inuman Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi”** adalah benar karya saya sendiri dan saya bertanggung jawab atas data dan informasi yang termuat didalamnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila dikemudian hari pernyataan saya terbukti tidak benar , maka saya bersedia menanggung resikonya.

Teluk Kuantan, 23 Juni 2026
Hormat Saya,

A handwritten signature in black ink is written over a yellow revenue stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '10000', 'SEPULUH RIBU RUPIAH', and 'METERAI TEMPEL'.

Annisa

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam
Universitas Islam Kuantan Singingi
di –
Teluk Kuantan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan melakukan perbaikan terhadap skripsi saudara :

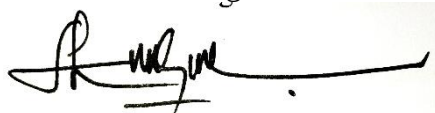
Nama : Annisa
NPM : 220307014
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam
Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam
Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Siswa Kelas VIII SMP
Negeri 3 Inuman Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi.

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam Sidang Munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Pendidikan Dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Teluk Kuantan , 23 Juni 2026

Pembimbing I



Andrizal, S.Psi.,M.Pd.I
NIDN. 2111108301

Pembimbing II



Zulhaini, S.Pd.I., MA
NIDN. 1012098004

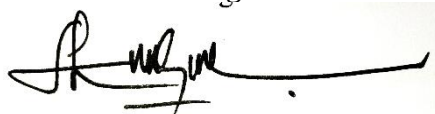
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA PRODI

Skripsi dengan judul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Dzuhur Berjamaah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Inuman Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi”** yang ditulis oleh Annisa , NPM 220307014 telah dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Sarjana Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi untuk memenuhi salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Teluk Kuantan, 23 Juni 2026

Menyetujui,

Pembimbing I



Andrizal, S.Psi.,M.Pd.I
NIDN. 2111108301

Pembimbing II



Zulhaini, S.Pd.I., MA
NIDN. 1012098004

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1010038901

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul, “**Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Kedisiplinan *Shalat Dzuhur Berjama’ah* Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Inuman Kecamatan Inuman**”. yang ditulis oleh **Annisa, NPM. 220307014**; telah dimunaqasyahkan pada tanggal 31 Agustus 2026, skripsi ini sudah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjanah Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.

Teluk Kuantan, 31 Agustus 2026

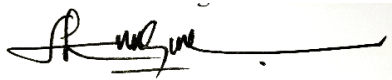
Mengesahkan
Tim Sidang Munaqasyah

Ketua



Dr. Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN.1022108801

Moderator



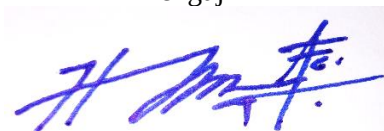
Andrizal, S.Psi., M.Pd.I
NIDN.21111308301

Sekretaris



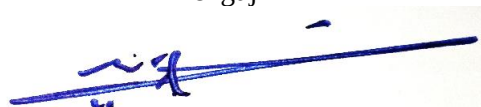
Zulhaini, S.Pd.I., MA
NIDN.1012098004

Penguji I



A. Mualif, S.Pd.I., MA
NIDN.1010078605

Penguji II



Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN.1010038901

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam
Universitas Islam Kuantan Singingi



H. Fitrianto, S.Ag., M.Sh
NIDN.2117027602

MOTTO

“Allah SWT tidak mengatakan hidup ini mudah, tetapi Allah SWT berjanji
bahwa sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah : 5-6)

“Skripsi ini tidak sempurna, tapi cukup untuk membuat saya wisudah dan
mendapatkn gelar S.Pd. Bismillah untuk segala hal-hal baik
yang sedang diperjuangkan “

(Penulis)

ABSTRAK

Annisa (2026) : Peran Guru PAI Dan BP Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Dzuhur Berjamaah Siswa Kelas VIII Di SMPN 3 Inuman Kec. Inuman Kab.Kuansing

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya kedisiplinan siswa kelas VIII SMPN3 dalam melaksanakan salat dzuhur berjamaah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran guru PAI dan BP dalam meningkatkan kedisiplinan salat dzuhur berjamaah siswa kelas VIII SMPN 3 Inuman Kecamatan Inuman Kab.Kuansing serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi titik data dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti telah menjalankan perannya sebagai pendidik teladan motivator, pembimbing, fasilitator, evaluator, pengajar, dan pelatih dalam meningkatkan kedisiplinan salat berjamaah siswa. Faktor pendukung penelitian ini meliputi adanya pemantauan langsung dari guru serta penetapan waktu pelaksanaan salat dzuhur berjamaah yang terjadwal. Adapun faktor penghambatnya meliputi pemberian sanksi yang belum memberikan efek jera secara optimal, solidaritas antar siswa yang kurang tepat sehingga saling melindungi teman yang tidak mengikuti salat berjamaah, serta keterbatasan sarana dan prasarana ibadah seperti kapasitas mushola dan tempat wudhu. Dapat disimpulkan bahwa peran guru PAI dan BP memberikan kontribusi yang baik dalam meningkatkan kedisiplinan salat dzuhur berjamaah siswa, meskipun masih diperlukan dukungan dari seluruh warga sekolah dan orang tua agar pembiasaan ibadah dapat terlaksana secara lebih optimal.

Kata kunci: peran guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti, kedisiplinan, salat berjamaah.

ABSTRAK

Annisa (2026): The Role of Islamic Religious Education and Character Education Teachers in Improving the Discipline of Congregational Prayer among Eighth-Grade Students at SMPN 3 Inuman, Inuman District, Kuansing

This research was motivated by the low level of discipline among eighth-grade students at SMPN 3 Inuman in performing congregational prayers. This condition highlights the importance of the role of Islamic Religious Education and Character Education teachers. This study aimed to identify and describe the role of Islamic Religious Education and Character Education teachers in improving the discipline of eighth-grade students in performing congregational prayers at SMPN 3 Inuman, Inuman District, Kuansing and to identify the supporting and inhibiting factors in its implementation. This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The data were analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing, while data validity was ensured through source and technique triangulation. The results of the study indicate that the Islamic Religious Education and Character Education teacher performed roles as an educator, role model, motivator, mentor, facilitator, evaluator, instructor, and trainer in improving students' discipline in performing congregational prayers. The efforts undertaken included providing religious motivation and advice, demonstrating exemplary worship practices, habituating students to perform congregational prayers, conducting direct supervision, implementing sanctions and rewards, and establishing cooperation with homeroom teachers and the school administration. The supporting factors identified in this study included direct monitoring by teachers and the implementation of a scheduled congregational prayer program. Meanwhile, the inhibiting factors included sanctions that had not yet created an optimal deterrent effect, inappropriate peer solidarity in which students protected friends who did not participate in congregational prayers, and limited worship facilities, such as the capacity of the school prayer room and ablution facilities. It can be concluded that the role of Islamic Religious Education and Character Education teachers has made a positive contribution to improving students' discipline in performing congregational prayers. However, greater support from all school members and parents is still needed to ensure that the habituation of worship can be implemented more effectively.

Keywords: Role of Islamic Religious Education and Character Education Teachers, Discipline, Congregational Prayer.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh, Puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Penelitian ini berjudul "**Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Kedisiplinan Sholat Dzuhur Berjamaah bagi Siswa Kelas VIII SMP N 3 Inuman**". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam meningkatkan kedisiplinan sholat dzuhur berjamaah bagi siswa kelas VIII SMP N 3 Inuman, serta untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan sholat berjamaah siswa.

Penulis menyadari bahwa Proposal ini tidak mungkin selesai dengan tepat waktu tanpa adanya bimbingan, pengarahan, bantuan dan dukungan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis menyampaikan ungkapan terimakasih kepada :

1. **Ibu Dr. Ikrima Mailani, S.Pd.I.,M.Pd. I** selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi
2. **Bapak H. Fitrianto, S.Ag.,M.Sh** selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi
3. **Bapak Alhairi, S.Pd.I.,M.Pd.I** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
4. Bapak Andrizal, S.Psi.,M.Pd.I Selaku Dosen Pembimbing I
5. Ibu Zulhaini, S.Pd.I.,MA Selaku Dosen Pembimbing II
6. Ibu Nelvi Aysa, S.P selaku Kepala Tata Usaha Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam, Universitas Islam Kuantan Singingi.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam, Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah memberikan pengetahuan, pemahaman dan wawasan kepada penulis selama menempuh pendidikan
8. Seluruh Civitas akademika program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas

Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi

9. Orang tua tercinta : Bapak Maranis dan Ibu Jasmuna Terima kasih atas segala kasih sayang do'a yang tidak terputus, pengorbanan, serta dukungan. Baik moral maupun materil yang tak terhingga dan do'a yang selalu terpanjatkan dengan penuh kasih sayang dan ikhlas sehingga penulis dapat melanjutkan studi sampai perguruan tinggi.
10. Saudara kandung tersayang : Hapizon, Zukri Ahmad, Riduwan, dan Gustian yang juga selalu memberikan support dan do'a untuk penulis.
11. Kepala sekolah SMP N 3 Inuman, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, serta seluruh guru dan staf sekolah yang membantu dalam penulis melaksanakan penelitian
12. Serta Sahabatku tersayang sekaligus teman seperjuangan Rifa, Mbak Nisa, Widia, Dini, Luci, Seski dan Juni Fiyulianti telah hadir pada masa ini

Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi perbaikan ke depannya agar proposal ini dapat memberikan manfaat, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Teluk Kuantan, 23 Juni 2026



Annisa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA PRODI	iv
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Kegunaan Penelitian.....	6
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	 8
A. Kajian Teoritis	8
B. Penelitian Relevan.....	33
C. Kerangka Konseptual	37
D. Definisi Operasional	39
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	 47
A. Jenis Penelitian	47
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	48
C. Subjek Dan Objek.....	48
D. Populasi Dan Sampel.....	49

E. Teknik Pengumpulan Data	49
F. Teknik Analisis Data	51
BAB IV PENYAJIAN ANALISIS DATA	54
A. Tinjauan Umum dan Lokasi Sekolah.....	54
B. Penyajian Data	64
C. Analisis Data	81
BAB V PENUTUP	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran	102
DAFTAR KEPUSTAKAAN	102

DAFTAR TABEL

Table 1.1. Penelitian Relevan	34
Table 2.2. Definisi Operasional	39

DAFTAR GAMBAR

Figure 2.1 Kerangka Konseptual	38
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Izin Riset
- Lampiran 2 : Surat Dari Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kuantan Singingi
- Lampiran 3 : Surat Izin Riset Dari Sekolah
- Lampiran 4 : Wawancara
- Lampiran 5 : Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, baik di sekolah maupun di luar sekolah, sepanjang hayat. Tujuannya adalah untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat berperan dalam berbagai lingkungan hidup secara efektif di masa depan dan mampu menerapkannya dalam kehidupan. Dengan adanya pendidikan diharapkan merubah pola pikir dan pandangan sesuai ajaran agama dan seiring perkembangan zaman. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai pengalaman belajar terprogram, baik formal, non-formal, maupun informal, yang berlangsung seumur hidup.¹

Guru memiliki peran penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, sehingga mampu menjalin komunikasi efektif dengan peserta didik, seperti yang disampaikan oleh Mukani (2014). Guru berperan sebagai pembimbing yang membimbing, mengarahkan, memberi nasihat, dan memotivasi peserta didik agar mereka mampu memahami materi pembelajaran dengan lebih baik. Dalam konteks ini, peran guru dalam proses pembelajaran sangatlah luas, meliputi perencanaan pembelajaran yang matang, supervisi yang efektif, pemberian motivasi yang tepat, serta evaluasi yang

¹ Ajit Saputra, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Perilaku Keagamaan Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Lebong Utara," 2024.

objektif. Proses pembelajaran sendiri merupakan suatu interaksi yang dinamis antara guru dan peserta didik di dalam kelas, dengan tujuan pembelajaran yang jelas dan terarah, serta dilaksanakan dalam kondisi yang efektif dan kondusif, seperti yang dijelaskan oleh Agus .

Selain itu, guru juga harus mampu menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Guru juga berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan analitis. Dengan demikian, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai pendamping yang membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.²

Disiplin berasal dari bahasa Latin "*diseiplina*" yang berarti kegiatan belajar, dan bahasa Inggris "*diseple*" yang berarti mengikuti orang untuk belajar di bawah pengawasan. Kedisiplinan merupakan sikap yang memerlukan ketaatan dan kesadaran untuk menyelesaikan tugas dan kewajiban dengan berperilaku sesuai aturan yang telah ditetapkan. Kedisiplinan sangat penting untuk membentuk karakter yang lebih baik. Untuk menegakkan disiplin, dapat dilakukan beberapa cara, seperti meningkatkan motivasi, memberikan pendidikan dan latihan, menerapkan kepemimpinan yang baik, memberikan reward and punishment, serta menegakkan aturan yang berlaku. Selain itu,

² Putri Ratna Sari, Peran, Upaya dan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik (Bogor: Guepedia, 2022), hal. 49-50.

pendidikan agama juga dapat disampaikan tidak hanya dalam pembelajaran formal, tetapi juga di luar proses pembelajaran, untuk membentuk karakter dan kesadaran individu.³ Menurut Putri Ratna Sari, peran guru adalah:

1. Guru sebagai Pendidik. Guru berperan membentuk kepribadian, sikap, dan nilai moral peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
2. Guru sebagai Model dan Teladan. Guru menjadi contoh dalam sikap, perilaku, dan tutur kata yang dapat ditiru oleh peserta didik.
3. Guru sebagai Fasilitator. Guru menyediakan kemudahan dan lingkungan belajar yang mendukung agar peserta didik dapat berkembang secara optimal.
4. Guru sebagai Motivator. Guru memberi dorongan dan semangat agar peserta didik memiliki kemauan untuk belajar dan berbuat positif.
5. Guru sebagai Evaluator. Guru menilai dan mengukur perkembangan, proses, serta hasil belajar peserta didik.
6. Guru sebagai Pengajar. Guru menyampaikan ilmu pengetahuan dan keterampilan secara terencana dan sistematis.
7. Guru sebagai Pembimbing. Guru membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan dan mengarahkan perkembangan mereka.
8. Guru sebagai Pelatih. Guru melatih keterampilan peserta didik melalui praktik dan pembiasaan yang berkelanjutan.⁴

³ Ibid., hal. 66.

⁴ Ibid., hal. 52-57.

Namun dalam pelaksanaannya, pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti masih mengalami berbagai permasalahan , berdasarkan observasi dan wawancara langsung pada tanggal 22 Desember 2025 dengan Bapak Syuryadi selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Inuman. Adapun permasalahan – permasalahan diidentifikasi sebagai berikut :

1. Sebagian siswa belum melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah di sekolah
2. Sebagian siswa menganggap waktu salat dzuhur di sekolah mengurangi waktu istirahat atau bermain, sehingga memilih untuk menundanya atau bahkan tidak melaksanakannya
3. Banyak siswa beribadah hanya karena tuntutan lingkungan, seperti karena diawasi guru, bukan berasal dari kesadaran diri sendiri.
4. Banyak siswa yang belum mampu mengatur waktu dengan baik, sehingga aktivitas lainnya sering kali lebih diutamakan daripada menunaikan sholat.⁵

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan agenda penelitian dengan judul; **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Dzuhur Berjama'ah Siswa Kelas VIII Di SMPN 3 Inuman.**

⁵ Wawancara dengan Bapak Syuryadi, tanggal 22 Desember 2025 di SMP Negeri 3 Inuman.

B. Identifikasi Masalah

1. Banyak siswa kelas VIII SMPN 3 Inuman yang tidak hadir atau terlambat saat shalat dzuhur berjamaah di sekolah.
2. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti belum secara rutin memotivasi dan mengawasi siswa untuk shalat dzuhur berjamaah.
3. Lingkungan sekolah dan teman sebaya mungkin mempengaruhi siswa untuk tidak shalat dzuhur berjamaah.
4. Guru belum menemukan cara yang tepat untuk meningkatkan kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah siswa.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki batasan masalah yang jelas. Fokus penelitian adalah pada peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam meningkatkan kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah bagi siswa kelas VIII di SMPN 3 Inuman. Artinya, penelitian ini hanya membahas peran guru PAI dan Budi Pekerti, bukan guru lain. Fokus utama adalah pada shalat dzuhur berjamaah, bukan ibadah lainnya. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMPN 3 Inuman, dan lokasi penelitian terbatas di SMPN 3 Inuman. Dengan batasan ini, penelitian menjadi lebih terarah dan spesifik.

D. Rumusan Masalah

Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam meningkatkan Kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah siswa kelas VIII di SMPN 3 Inuman?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam meningkatkan kedisiplinan shalat dzuhur berjama'ah siswa kelas VIII di SMPN 3 Inuman.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini juga dilakukan dengan harapan akan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak, baik yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam penelitian. Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan penelitian ini secara teoritis adalah untuk mengembangkan teori dan konsep tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam meningkatkan kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pendidikan agama Islam, khususnya dalam bidang pembentukan karakter dan kedisiplinan siswa.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi Universitas. Menambah karya ilmiah dan bahan bacaan di perpustakaan Universitas Islam Kuantan Singingi
 - b. Bagi Mahasiswa. Penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan dan memperkaya pengetahuan calon guru, khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, mengenai kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah siswa disekolah.

- c. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan manfaat sebagai pengalaman berharga dalam menerapkan metode penelitian ilmiah dan meningkatkan kemampuan analisis data. Penelitian ini juga memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memahami lebih dalam tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam meningkatkan kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah siswa. Selain itu, penelitian ini juga merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana Strata Satu (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi.
- d. Bagi Sekolah penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak sekolah dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif.
- e. Bagi Peserta Didik Penelitian ini diharapkan dapat lebih mendidik siswa dalebih disiplin dalam segala hal terutama shalat yang merupakan kewajiban sebagai umat Islam.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Konsep Dasar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti

Dalam pandangan al-Ghazali, pendidikan adalah usaha pendidik untuk menghilangkan akhlak buruk dan menanamkan akhlak yang baik kepada siswa, sehingga mereka dekat kepada Allah dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Ibnu Khaldun memandang pendidikan memiliki makna luas, tidak terbatas pada proses pembelajaran dengan ruang dan waktu sebagai batasannya, tetapi sebagai proses kesadaran manusia untuk menangkap, menyerap, dan menghayati peristiwa alam sepanjang zaman. John Dewey melihat pendidikan sebagai pertumbuhan, perkembangan, dan hidup itu sendiri, dengan pendekatan progresif dan optimistis tentang kemajuan siswa. Sementara itu, Kihajar Dewantara mengemukakan pendidikan sebagai tuntunan untuk tumbuhnya potensi siswa menjadi pribadi dan bagian masyarakat yang merdeka, sehingga mencapai keselamatan dan kebahagiaan.⁶

Menurut Darajat, pendidikan telah diwarnai oleh agama dalam peran dan prosesnya, di mana agama menjadi motivasi hidup dan alat

⁶ Mokh.Iman, Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi (2019), hal.84.

pengembangan diri yang penting. Mengamalkan agama sangat penting untuk mencetak manusia yang utuh. Karena Islam adalah salah satu agama yang diakui negara, Pendidikan Agama Islam (PAI) mewarnai proses pendidikan di Indonesia. PAI adalah proses penanaman nilai-nilai Islam secara kontinu antara guru dan siswa, dengan tujuan akhir akhlakul karimah. Karakteristik utamanya adalah penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa, dan pikir, serta keserasian dan keseimbangan yang sudah menjadi *way of life* seseorang.⁷

Pendidikan Agama Islam memberikan pengetahuan, membentuk sikap, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama, sehingga mereka menjadi manusia beriman dan bertakwa. PAI juga diartikan sebagai upaya sadar menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dari al-Quran dan Hadits. Tujuan PAI di sekolah meliputi: menumbuhkan sikap positif dan cinta agama; menjadikan ketaatan pada Allah sebagai motivasi pengembangan ilmu; serta membina pemahaman dan pengamalan agama dalam kehidupan.⁸

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah proses mencerdaskan pengetahuan dan nilai-nilai Islam terhadap siswa dengan upaya pengarahan, pembiasaan, bimbingan, pengembangan, dan evaluasi potensinya, guna mencapai kesempurnaan hidup dunia dan akhirat.

⁷ Ibid., hal. 83

⁸ Ibid., hal. 84

Tujuannya adalah untuk membentuk siswa yang beriman, bertakwa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan, keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mandiri, serta bertanggung jawab. Pendidikan Islam sebagai sistem pendidikan nasional juga memiliki tujuan yang sama, yaitu menciptakan sosok muslim yang baik, terutama dalam menumbuhkembangkan, melindungi, dan mengobati keadaan jiwa siswa. Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti adalah proses pendidikan yang bertujuan membentuk karakter dan akhlak siswa sesuai ajaran Islam, dengan tujuan:

1. Membentuk siswa yang beriman, bertakwa, dan berbudi pekerti luhur
2. Mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan kesehatan jasmani-rohani
3. Menciptakan kepribadian mandiri dan bertanggung jawab.⁹

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP

Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI dan BP) di tingkat SMP adalah membentuk peserta didik agar beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia serta mampu menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai bagian dari komponen kegiatan pendidikan, keberadaan rumusan tujuan pendidikan memegang peranan

⁹ Subrowi, Ali, and Muhamad, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Pembentukan Akhlak Al-Karimah Siswa Kelas XI SMA Kornita IPB Dramaga Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020," *STAI AL Hdayah Bogor* Vol.2 No. 2 (April, 2020), hal.35.

sangat penting. Karena memang tujuan berfungsi mengarahkan aktivitas, mendorong untuk bekerja, memberi nilai dan membantu mencapai keberhasilan Pendidikan Islam bertugas mempertahankan, menanamkan, dan mengembangkan kelangsungan berfungsinya nilai-nilai islami yang bersumber dari kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadis. Sedangkan Anwar Jundi menjelaskan di dalam konsep Islam, tujuan pertama dan pokok dari pendidikan ialah terbentuknya manusia yang berpribadi muslim.

Pendidikan Islam bertugas di samping menginternalisasikan (menanamkan dalam pribadi) nilai-nilai islami, juga mengembangkan anak didik agar mampu melakukan pengamalan nilai-nilai itu secara dinamis dan fleksibel dalam batas-batas konfigurasi idealitas wahyu Tuhan. Hal ini berarti Pendidikan Islam secara optimal harus mampu mendidik anak didik agar memiliki “kedewasaan atau kematangan” dalam beriman, bertaqwa, dan mengamalkan hasil pendidikan yang diperoleh, sehingga menjadi pemikir yang sekaligus pengamal ajaran Islam, yang dialogis terhadap perkembangan kemajuan zaman. Dengan kata lain, Pendidikan Islam harus mampu menciptakan para “*mujtahid*” baru dalam bidang kehidupan duniawi-ukhrawi yang berkesinambungan secara interaktif tanpa pengkotakan antara kedua bidang itu.

- c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP

Ruang lingkup kurikulum PAI di SMP/MTs mencakup beberapa

bidang kajian utama, yaitu akidah, ibadah, akhlak, Al-Qur'an dan Hadis, serta sejarah kebudayaan Islam. Pembelajaran akidah berfokus pada penguatan keyakinan terhadap Allah, malaikat, kitab-kitab-Nya, rasul, hari akhir, dan takdir (rukun iman), untuk membangun fondasi spiritual yang kokoh. Aspek ibadah mengajarkan tata cara pelaksanaan salat, puasa, zakat, dan haji, dengan penekanan pada praktik langsung. Akhlak membentuk karakter dan etika Islami dalam interaksi sosial, keluarga, dan lingkungan sekitar, mencerminkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Materi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti didasarkan pada Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad Saw, serta diperkaya dengan hasil ijtihad para ulama. Tujuan PAI dan Budi Pekerti adalah untuk menserasikan, menselaraskan, dan menyeimbangkan antara Iman, Islam, dan Ihsan, yang diwujudkan dalam:

1. Hubungan Manusia dengan Pencipta: membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, serta berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.
2. Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri: menghargai dan menghormati diri sendiri berlandaskan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan.

¹⁰ Nuzula et al., "Membingkai Pendidikan Islam Di Sekolah : Kajian Lengkap Kurikulum Pai Tingkat Smp / Mts" Vol. 2 No. 1 (Agustus, 2025), hal. 20.

3. Hubungan Manusia dengan Sesama: menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan antar umat beragama.
 4. Hubungan Manusia dengan Lingkungan Alam: penyesuaian mental keislaman terhadap lingkungan fisik dan sosial
 5. Kedudukan Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Pembinaan Ahklak Peserta Didik.
- d. Guru memiliki peranan penting dalam membentuk akhlak peserta didik dan menjadikan mereka orang yang sukses.

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk akhlak peserta didik serta membimbing mereka menuju keberhasilan dalam kehidupan. Sebagai seorang pendidik, guru tidak hanya bertugas menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga berfungsi sebagai pembimbing, teladan, motivator, dan pembina karakter. Melalui proses pendidikan yang berlangsung di sekolah, guru berupaya menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan akhlak mulia kepada peserta didik agar mereka mampu membedakan antara perilaku yang baik dan yang kurang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembentukan akhlak, guru memberikan contoh melalui sikap, perilaku, dan tutur kata yang ditunjukkan kepada peserta didik. Keteladanan yang diberikan guru menjadi salah satu metode yang efektif karena peserta didik cenderung meniru perilaku yang mereka lihat secara langsung. Selain itu, guru juga memberikan arahan, nasihat, serta

pembiasaan yang dapat membantu peserta didik mengembangkan karakter yang jujur, disiplin, bertanggung jawab, santun, dan memiliki kepedulian terhadap sesama.¹¹

Di samping berperan dalam pembentukan akhlak, guru juga memiliki tanggung jawab dalam membantu peserta didik mencapai keberhasilan. Guru berupaya mengembangkan potensi yang dimiliki setiap peserta didik melalui kegiatan pembelajaran, bimbingan, dan pemberian motivasi. Dengan dukungan dan arahan yang tepat, peserta didik dapat meningkatkan kemampuan akademik maupun nonakademik sehingga mampu meraih prestasi sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki.

Oleh karena itu, keberadaan guru memiliki pengaruh yang sangat besar dalam proses perkembangan peserta didik. Melalui peran yang dijalankan secara optimal, guru tidak hanya mampu mencetak peserta didik yang berpengetahuan luas, tetapi juga membentuk generasi yang berakhlak mulia, memiliki karakter yang baik, serta mampu mencapai kesuksesan dalam kehidupan pribadi, sosial, maupun profesional di masa yang akan datang.

¹¹ Maisyana, Nailusy, and Siti, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik," *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus, Indonesia* Vol. 12 No. 1 (Juni, 2020), hal. 22.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti

a. Pengertian Peran Guru

Menurut Charles E. Silberman, pendidikan tidak dapat disamakan dengan pembelajaran. Pembelajaran hanya berfokus pada pengembangan aspek intelektual peserta didik, sedangkan pendidikan memiliki cakupan yang lebih luas, yaitu mengembangkan seluruh aspek kepribadian dan potensi manusia yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan demikian, pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan membentuk manusia secara utuh, tidak hanya dalam aspek pengetahuan, tetapi juga sikap, nilai, dan keterampilan.

Meskipun pendidikan memiliki makna yang lebih luas daripada pembelajaran, pembelajaran tetap menjadi sarana utama dalam penyelenggaraan pendidikan. Melalui proses pembelajaran, tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara sistematis dan terarah. Oleh karena itu, perkembangan dalam pengelolaan pembelajaran menuntut guru untuk terus meningkatkan kompetensi dan profesionalismenya agar mampu menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan dan tuntutan pendidikan.

Guru yang memiliki kompetensi yang baik akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, efektif, dan menyenangkan. Selain berperan sebagai penyampai materi, guru juga bertindak sebagai fasilitator yang membantu peserta didik memperoleh

pengalaman belajar yang bermakna. Dalam perannya sebagai fasilitator, guru berupaya menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan peserta didik aktif, kreatif, dan termotivasi untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Peran guru merupakan fungsi dan tanggung jawab yang dijalankan dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Guru memiliki kedudukan yang sangat penting dalam membantu peserta didik mencapai tujuan pendidikan serta mengembangkan potensi yang dimilikinya. Melalui bimbingan, arahan, motivasi, dan keteladanan yang diberikan, guru tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter, sikap, dan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, keberhasilan proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam melaksanakan berbagai peran dan tanggung jawabnya secara profesional.¹²

b. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Sebagai berikut:

1. Guru Sebagai Pendidik

Guru sebagai pendidik adalah seseorang yang tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga membimbing, membina, menanamkan nilai-nilai moral, akhlak, serta membentuk karakter peserta didik agar berkembang menjadi pribadi yang beriman,

¹² Ira, "Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran," *Guru Sejarah MAN 1 Kota Kediri* Vol. 1 No. 1 (Mei, 2021), hal. 30–31.

bertakwa, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab. Dalam peran ini, guru bertanggung jawab terhadap pembentukan sikap dan kebiasaan positif peserta didik melalui pembiasaan, pengarahan, serta penanaman nilai-nilai kehidupan.

Guru PAI-BP berperan menanamkan nilai-nilai keislaman, membentuk karakter disiplin, serta membiasakan siswa melaksanakan shalat berjamaah secara sadar dan bertanggung jawab.

2. Guru Sebagai Pengajar

Guru sebagai pengajar adalah individu yang bertugas merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran agar peserta didik memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan sesuai tujuan pendidikan. Dalam peran ini, guru berfokus pada penyampaian materi pelajaran secara sistematis sehingga siswa memahami konsep yang diajarkan.

Guru PAI-BP menyampaikan materi tentang hukum, tata cara, keutamaan, dan hikmah shalat berjamaah sehingga siswa memahami pentingnya melaksanakan shalat berjamaah secara disiplin.¹³

3. Guru sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing adalah guru yang memberikan bantuan, arahan, dan pendampingan kepada peserta didik agar mampu mengatasi kesulitan yang dihadapi serta berkembang sesuai potensi

¹³ Ibid., hal. 30 – 31.

yang dimilikinya.¹⁴

Guru PAI-BP memberikan arahan dan pendampingan kepada siswa agar mampu mengatasi kesulitan serta membiasakan diri mengikuti shalat berjamaah secara tertib.

4. Guru sebagai Pelatih

Guru sebagai pelatih adalah guru yang melatih peserta didik agar memiliki keterampilan melalui latihan yang dilakukan secara terus-menerus sehingga menjadi kebiasaan.

Guru PAI-BP melatih siswa melalui pembiasaan agar terbentuk keterampilan dan kebiasaan melaksanakan shalat berjamaah secara benar, tertib, dan tepat waktu.

5. Guru sebagai Penasehat

Guru sebagai penasehat adalah guru yang memberikan nasihat, pengarahan, dan solusi kepada peserta didik agar mampu memperbaiki perilaku dan mengambil keputusan yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan agama.

Guru PAI-BP melatih siswa melalui pembiasaan agar terbentuk keterampilan dan kebiasaan melaksanakan shalat berjamaah secara benar, tertib, dan tepat waktu.

6. Guru sebagai Pengajar

Guru sebagai teladan adalah guru yang menjadi contoh dalam sikap,

¹⁴ Ibid., hal. 30 – 31.

ucapan, dan perilaku sehingga dapat ditiru oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Guru PAI-BP memberikan contoh nyata dalam kedisiplinan melaksanakan shalat berjamaah sehingga dapat diteladani oleh siswa.

7. Guru sebagai Motivator

Guru sebagai motivator adalah guru yang membangkitkan semangat belajar dan beribadah peserta didik sehingga mereka terdorong untuk melakukan kegiatan secara sadar dan berkesinambungan.

Guru PAI-BP memberikan dorongan dan semangat agar siswa memiliki kesadaran serta kemauan untuk disiplin melaksanakan shalat berjamaah.

8. Guru sebagai Pelatih

Guru sebagai evaluator adalah guru yang melakukan penilaian terhadap proses dan hasil belajar peserta didik untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran serta sebagai dasar perbaikan dalam proses pendidikan.

Guru PAI-BP melakukan penilaian terhadap kedisiplinan siswa dalam mengikuti shalat berjamaah sebagai dasar pembinaan dan perbaikan.¹⁵

c. Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Siswa

Guru PAI menanamkan tanggung jawab ibadah siswa

¹⁵ Ibid., hal. 30 – 31.

dengan beberapa indikator, seperti menghadapi, menghargai, memahami karakter, dekat dan akrab, kooperatif, dan lain-lain. Salah satu cara guru PAI menghadapi siswa adalah dengan menghubungkan ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa memahami relevansi ibadah dalam konteks praktis. Guru PAI juga menghargai ibadah siswa dengan memberikan contoh yang baik, seperti melaksanakan ibadah secara konsisten dan menunjukkan sikap positif. Mereka memahami karakteristik siswa dengan mengamati perilaku dan kebiasaan ibadahnya.¹⁶ Untuk membangun hubungan dekat, guru PAI menunjukkan perhatian dan kepedulian terhadap perasaan dan kebutuhan siswa, serta dalam kegiatan bersama siswa di luar kelas. Guru sebagai fasilitator efektif harus memperhatikan beberapa aspek penting, antara lain:

1. Kesabaran dalam menghadapi karakter peserta didik yang beragam, terutama dalam pembelajaran mandiri.
2. Menghargai dan rendah hati saat berinteraksi dengan peserta didik, menunjukkan ketertarikan pada potensi mereka.
3. Memahami karakter dan potensi peserta didik untuk komunikasi efektif.
4. Menjalin hubungan dekat dan akrab dengan peserta didik, menciptakan suasana nyaman.

¹⁶ Putri, Rustam, and Miswar, "Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Tanggung Jawab Ibadah Siswa Di SMP Persatuan Amal Bakti (PAB) 21 Pematang Johar," *Universitas Islam Negeri Sumatera Utara* 8 Vol. 5 No. 02 (Juni, 2024), hal. 107–108.

5. Bersikap kooperatif, berbagi pengetahuan dan pengalaman.
6. Menunjukkan kewibawaan dalam suasana santai menunjukkan komitmen pada pembelajaran berkualitas.
7. Bersikap adil dan tidak memihak, memperlakukan semua peserta didik sama.
8. Bersikap terbuka, meningkatkan semangat dan kepercayaan peserta didik.
9. Tampil energik dan bersikap positif, memotivasi peserta didik untuk belajar.¹⁷

3. Konsep Kedisiplinan Shalat Berjama'ah

a. Pengertian Kedisiplinan

Disiplin berarti ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan, baik di sekolah maupun di luar sekolah.¹⁸ Disiplin juga dapat diartikan sebagai sikap, penampilan, dan tingkah laku yang sesuai dengan nilai, norma, dan ketentuan yang berlaku. Kedisiplinan adalah keadaan tertib di mana orang-orang tunduk pada peraturan dengan rasa senang hati. Dalam konteks sekolah, disiplin kelas/sekolah berarti keadaan tertib di mana guru, staf, dan siswa tunduk pada peraturan yang telah ditetapkan. Disiplin sangat penting dalam kehidupan dan harus ditanamkan sejak dini. Lembaga pendidikan, terutama pendidikan formal, sangat

¹⁷ Ibid., hal. 109.

¹⁸ Cindy and Eni, "Manajemen Islamic Culture Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa," *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo* Vol. 2 No. 2 (Agustus, 2020), hal.164.

berpotensi dalam mengembangkan sikap kedisiplinan. Jika kedisiplinan ditanamkan terus menerus, maka akan menjadi kebiasaan.¹⁹

b. Pengertian Shalat Berjama'ah

Shalat berasal dari bahasa Arab "*as-shalatu*" yang berarti doa. Shalat adalah ibadah yang menghubungkan hamba dengan Allah, sehingga hati hanya berharap kepada-Nya, takut kepada-Nya, dan mengagungkan kekuasaan-Nya. Shalat memiliki kedudukan tertinggi di antara ibadah lainnya dan tidak dapat digantikan oleh ibadah lain. Sedangkan Shalat berjamaah adalah simbol persatuan umat Muslim, dengan keutamaan 27 derajat lebih baik daripada shalat sendirian. Dalam shalat berjamaah, ada ketergantungan antara makmum dan imam selama mengerjakan shalat. Diman umat muslim wajib mengerjakan shalat 5 waktu.²⁰

Sholat berjamaah memiliki beberapa fungsi dan tujuan penting, seperti membina silaturahmi dengan keluarga di rumah dan jamaah di masjid, melaksanakan perintah Allah dan Rasul-Nya untuk mencapai kesempurnaan iman, serta menciptakan kerukunan dan kedamaian disekolah. Dengan melaksanakan sholat berjamaah secara baik dan konsisten, seseorang dapat memanfaatkan waktu dengan baik dan menumbuhkan tanggung jawab sebagai seorang muslim atau

¹⁹ Ibid., hal.165.

²⁰ Hilal, "Telaah Kritis Hadis Riwayat Imam Bukhari Tentang Fadhillah Shalat Berjamaah," *Jurnal Ilmiah Keagamaan Pendidikan Dan Kemasyarakatan* Vol. 15 No. 1 (Januari, 2024), hal.97–98.

muslimah dalam menjalankan ibadah secara efektif dan berkelanjutan.²¹

Abdullah bin Mas'ud radhiyallahu'anhu menceritakan bahwa menjaga shalat lima waktu berjamaah adalah salah satu jalan untuk berjumpa dengan Allah sebagai seorang muslim di hari akhirat. Shalat berjamaah adalah sunnah Nabi dan termasuk jalan petunjuk yang disyariatkan Allah untuk Nabi kalian. Jika seseorang sengaja shalat di rumah dan meninggalkan shalat berjamaah, itu berarti meninggalkan sunnah Nabi dan berisiko sesat. Dahulu, hanya orang munafik yang meninggalkan shalat berjamaah, bahkan ada sahabat yang dipapah ke masjid di antara dua orang untuk bisa shalat berjamaah.²²

Shalat merupakan amalan yang dapat mencegah dari perbuatan maksiat dan kemungkaran, Sebagaimana firman Allah ta'ala:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya : *Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (shalat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa*

²¹ Muslih Abdul Karim, Muhammad Abu Ayyash, panduan pintar sholat,(Jakarta: Quantum Media, Anggota IKAPI, 2008), hal. 32-33.

²² A.Darussalam, "Indahnya Kebersamaan Dengan Shalat Berjamaah," *Fakultas Ushuluddin Filsafat Dan Politik UIN Alauddin Makassar* Vol. 4 No. 1 (Januari, 2016), hal.28–29.

yang kamu kerjakan.(QS. Al-Ankabut : 45)

Adapun hadist yang menyebutkan tentang keutamaan Shalat

Berjamaah :

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

Artinya: *“Shalat berjamaah lebih utama dibandingkan shalat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat.” (HR. Bukhari no. 609, 610 dan Muslim no. 1036, 1039).*

c. Hukum Dan Keutamaan Shalat Berjama'ah

Shalat adalah kewajiban bagi semua Muslim, tanpa kecuali. Mengajarkan shalat kepada anak-anak sejak dini sangat penting untuk membiasakan mereka dengan ibadah ini, sehingga saat dewasa nanti mereka sudah terbiasa dan tidak merasa asing. Perintah untuk mengajarkan shalat kepada anak-anak juga terdapat dalam hadis Nabi SAW yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari .Dari Abdullah bin Amr bin Al-As radhiyallahu 'anhuma, dia berkata: "Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam melihatku sedang bermain dengan anak-anak, lalu beliau bersabda, 'Ya Abdullah, ketika kau bermain, bermainlah seperti seorang dewasa, dan ketika kau shalat, shalatlah seperti seorang yang sebentar lagi akan pergi.

Lalu, apabila waktu shalat tiba, perintahkanlah anak anakmu untuk shalat saat mereka berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka (dalam rangka pendidikan shalat) jika mereka tidak melaksanakannya saat

mereka berusia sepuluh tahun dan pisahkanlah tempat tidur mereka (HR. Bukhari). Selain menekankan pentingnya shalat adapun keutamaan shalat berjamaah ialah sebagai berikut :

1. Jika seseorang shalat berjamaah, maka pahalanya akan menjadi 27 kali lebih besar daripada jika dia shalat sendirian. Ini adalah keutamaan yang besar bagi mereka yang melaksanakan shalat berjamaah
2. Shalat berjamaah dapat melindungi seseorang dari godaan dan bisikan setan, sehingga dia dapat lebih fokus dan khusyuk dalam beribadah. Setan tidak dapat mengganggu atau menginterupsi shalat berjamaah, sehingga seseorang dapat lebih mudah menjalankan shalat dengan baik dan benar.
3. Bebas dari api neraka dan kemunafikan jika dilakukan 40 hari tanpa bolong.²³

d. Pengertian Kedisiplinan Shalat Berjama'ah

Kedisiplinan berasal dari kata "disiplin" yang memiliki makna taat, tekun, patuh, dan gigih. Secara konseptual, kedisiplinan merujuk pada sikap mental yang mendorong individu untuk melaksanakan sesuatu yang seharusnya dilakukan secara tepat waktu, tepat tindakan, serta memiliki penghargaan tinggi terhadap waktu. Berdasarkan definisi tersebut, terdapat tiga unsur pokok dalam kedisiplinan, yaitu sikap

²³ Ibid., hal.104.

mental, ketepatan waktu, dan ketepatan tindakan. Pembentukan kedisiplinan merupakan proses panjang yang melibatkan sikap patuh, teratur, dan tertib. Selanjutnya, shalat berjamaah adalah pelaksanaan ibadah shalat yang dilakukan oleh lebih dari satu orang secara bersamaan. Dalam pelaksanaannya, terdapat satu orang yang bertindak sebagai imam dan orang lain sebagai makmum pada waktu dan tempat yang sama. Menurut Kamus Istilah Fiqih, shalat berjamaah merupakan bentuk ibadah yang dilaksanakan secara kolektif (Shidiq et al., 2024). Dengan demikian, kedisiplinan dalam shalat berjamaah dapat dipahami sebagai bentuk perilaku konsisten dalam menunaikan ibadah shalat tepat waktu dan melaksanakannya secara berjamaah di tempat ibadah, seperti masjid.²⁴

4. Bentuk Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Dzuhur Berjamaah.

a. Pembiasaan Shalat Berjamaah di Sekolah

Pembiasaan shalat berjamaah di sekolah tidak akan efektif tanpa pemantauan orangtua. Oleh karena itu, sekolah perlu membuat strategi untuk meningkatkan pendidikan karakter. Strategi tersebut meliputi mengikutsertakan orangtua dalam kegiatan pembiasaan, memberikan reward kepada peserta didik yang aktif, mengkaitkan pembelajaran akhlak dengan kegiatan produktif, serta memberikan sanksi untuk

²⁴ Sepvia Diana and Hestu Wilujeng, "Pengaruh Kedisiplinan Shalat Berjamaah Dan Pemahaman Kultum Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII Di SMPN 1 Jetis," *Institut Agama Islam Negeri Ponorogo* 03, no. No 4 Juli (2025): hal 248.

meningkatkan kesadaran hukum dan kepatuhan. Dengan demikian, pembentukan karakter peserta didik dapat berjalan secara efektif dan lebih menarik. Shalat berjemaah tidak hanya membentuk kedisiplinan, tapi juga membentuk karakter, seperti ketenangan dan khusyuk. Saat shalat, jangan tergesa-gesa, tapi rasakan ketenangan dan khusyuk dalam setiap bacaan.²⁵

b. Keteladanan Guru Dalam Shalat Berjemaah

Guru berprestasi adalah yang mampu menanamkan nilai moral dengan menjadi teladan melalui perkataan, perilaku, dan tindakan. Guru teladan berperan penting dalam membentuk kepribadian siswa dan meningkatkan SDM. Teladan guru sangat berharga bagi siswa. Menurut UU No. 20/2003, pendidikan formal memiliki struktur sistematis dengan guru dan tenaga kependidikan sebagai komponen utama yang menjadi teladan. Guru harus menunjukkan perilaku positif, karena siswa cenderung meniru tindakan mereka. Jika guru menunjukkan perilaku negatif, siswa mungkin akan mengulangi tindakan tersebut. Maka dari itu pentingnya berperilaku bijak dan menunjukkan contoh yang baik pada siswa.²⁶

²⁵ Nuzul, Husna, and Ana, "Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pembiasaan Shalat Berjemaah Di MTs MA ' ARIF," *Jurnal Al Ghazali Jurnal Kajian Pendidikan Islam Dan Studi Islam* Vol. 5 No. 2 (Desember, 2022), hal.164–65.

²⁶ Firna, Gufron, And Muhamad, "Keteladanan Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa," *Institut Agama Islam Ma'arif Nu (Iamnu) Metro Lampung, Indonesia*, Vol. 7 No. 2 (Desember, 2022), hal. 198.

c. Pemberian Motivasi Dan Nasehat Keagamaan.

Motivasi adalah usaha untuk menggerakkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar mencapai tujuan tertentu. Motivasi mempengaruhi hasil belajar dan memiliki tiga komponen: menggerakkan, mengarahkan, dan menopang tingkah laku. Motivasi diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, terutama dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Pada pelajaran PAI, kemampuan yang dicapai harus berorientasi pada perilaku afektif dan psikomotor dengan dukungan pengetahuan kognitif untuk memperkuat ibadah dan karakter peserta didik.

Pendidikan agama Islam di sekolah harus melatih peserta didik shalat dan memahami hikmahnya, seperti disiplin waktu, cinta kebersihan, niat lurus, dan cinta keteraturan. Untuk memotivasi peserta didik shalat, guru PAI harus menjelaskan materi dengan pendekatan kontekstual, sehingga peserta didik memahami manfaat shalat dalam kehidupan sehari-hari dan menumbuhkan minat shalat. Dengan demikian, peserta didik menyadari pentingnya shalat dan terdorong untuk melaksanakannya.²⁷

d. Pengawasan Dan Pendampingan Siswa

Pengawas pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam

²⁷ Arsyad, Wahyu, And Tia, "Penguatan Motivasi Shalat Dan Karakter Peserta Didik Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (Stkip) Muhammadiyah Bogor, Indonesia*, Vol. 6 No.2

meningkatkan kualitas pendidikan. Mereka tidak hanya bertanggung jawab untuk mengevaluasi dan memastikan bahwa kurikulum yang diajarkan sesuai dengan standar yang ditetapkan, tetapi juga mendorong inovasi dalam proses pembelajaran. Dengan memberikan umpan balik dan dukungan kepada guru dan kepala sekolah, pengawas pendidikan dapat merangsang perbaikan dan menyediakan rekomendasi yang berharga.

Dengan demikian, pengawas pendidikan berperan sebagai pendamping yang membantu apapun permasalahan yang terjadi. Mereka bukan hanya penjaga kualitas, tapi juga pemimpin yang memotivasi dan membantu seluruh komunitas pendidikan untuk tumbuh dan berkembang menghadapi tantangan zaman yang terus berubah. Pendampingan ini melibatkan pengawasan, motivasi, dan pemberian contoh yang baik kepada siswa agar mereka dapat memahami pentingnya shalat berjamaah dan melaksanakannya dengan konsisten. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan kebiasaan yang baik dan meningkatkan kualitas spiritual mereka.²⁸

e. Pemberian Sanksi Dan Penghargaan

1. Pemberian Sanksi

Guru dapat memberikan teguran lisan secara persuasif,

²⁸ Melati, Muh.Ardiansyah, and Sitti, "Peran Pengawas Sebagai Pendamping Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Di Upt Spf Sd Negeri Gaddong Ii Makassar," *Universitas Negeri Makasar*, Vol. 1 No.10 (Desember, 2024), hal.7638.

memberikan tugas keagamaan seperti menghafal doa atau ayat pendek, mencatat perilaku siswa dalam buku pembinaan, serta memberikan pembinaan khusus melalui guru PAI atau wali kelas untuk meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa.

2. Pemberian Penghargaan

Guru dapat memberikan pujian dan apresiasi secara lisan, menambahkan nilai pada aspek sikap, memberikan penghargaan simbolik seperti sertifikat atau piagam, serta menetapkan siswa sebagai teladan bagi yang lain untuk memotivasi mereka meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah.

f. Kerjasama Walikelas Dan Pihak Sekolah

Kerjasama adalah kegiatan bersama untuk mencapai tujuan yang sama. Untuk itu, perlu dikembangkan pendekatan partisipatif yang melibatkan warga sekolah. Kerjasama ini sangat penting dalam pendidikan agama Islam, terutama dalam penanaman iman dan takwa. Orang tua juga harus berperan dalam pendidikan keimanan di rumah, karena guru tidak bisa melakukan semuanya sendiri. Jika orang tua terlambat menyadari pentingnya kerjasama ini, maka sekolah atau guru harus mengambil inisiatif untuk menjalin kerjasama itu. Kerjasama antara guru dan wali kelas sangat penting dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa. Mereka dapat bekerja sama dalam merencanakan program, berkomunikasi dengan orang tua, melakukan pengawasan dan evaluasi,

serta memberikan motivasi kepada siswa. Dengan demikian, siswa dapat terbiasa melaksanakan shalat berjamaah dengan disiplin dan teratur.²⁹

5. Faktor Pendukung Dan Penghambat

a. Faktor Pendukung

1. Pemantauan dan pengawasan langsung oleh guru

Salah satu strategi efektif dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa. Dalam pelaksanaannya, guru secara aktif memantau dan mengawasi siswa saat mereka melaksanakan shalat berjamaah. Guru memastikan bahwa siswa hadir di tempat shalat berjamaah, berperilaku baik, dan melaksanakan shalat dengan benar. Dengan demikian, guru dapat memberikan umpan balik dan motivasi yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas shalat berjamaah siswa. Selain itu, pemantauan dan pengawasan langsung oleh guru juga memungkinkan guru untuk mengidentifikasi masalah atau kesulitan yang dihadapi siswa, sehingga dapat diberikan bantuan dan dukungan yang tepat.

2. Penetapan waktu shalat berjama'ah

Langkah penting dalam meningkatkan kedisiplinan salat dzuhur berjamaah siswa. Dengan menetapkan waktu shalat berjama'ah yang tetap dan konsisten, siswa dapat mengatur waktu mereka dengan

²⁹ Dian, Mulyasa, and Faturrohman, "Kerjasama Antara Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Siswa Kelas V Sdn 004 Cisaranten Kulon Kecamatan Arcamanik," *Universitas Islam Nusantara*, Vol. 1 No. 2 (September, 2021), hal. 42.

lebih baik dan memastikan bahwa mereka hadir di tempat shalat berjamaah pada waktu yang telah ditentukan. Penetapan waktu shalat berjamaah juga membantu menciptakan suasana yang kondusif dan tenang, sehingga siswa dapat lebih fokus dan khusyuk dalam melaksanakan shalat. Selain itu, penetapan waktu shalat berjamaah juga memungkinkan guru untuk memantau dan mengawasi siswa dengan lebih efektif, sehingga dapat meningkatkan kualitas shalat berjamaah secara keseluruhan.

3. Faktor Penghambat

- a. Guru memberikan jenis hukuman yang bersifat sementara dan tidak terlalu berat kepada siswa yang tidak melaksanakan shalat berjamaah, dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kedisiplinan siswa meningkatkan kesadaran dan kedisiplinan siswa.
- b. Memiliki pemahaman solidaritas yang keliru, yaitu mereka cenderung menutupi atau membela teman yang tidak melaksanakan shalat berjamaah, sehingga menghambat upaya meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah di sekolah.³¹
- c. Keterbatasan Sarana dan Prasarana seperti kapasitas mushalla yang tidak sebanding dengan jumlah siswa, tempat wudhu yang terbatas, atau perlengkapan shalat yang kurang lengkap, dapat

menghambat kelancaran pelaksanaan shalat berjama'ah.³⁰

6. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Mengatasi Hambatan.

Suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Melakukan kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan atau kepuasan, dan melalui kegiatan bermain, anak-anak dapat memperoleh informasi yang lebih baik karena mereka tidak merasa jenuh. Hal ini menunjukkan bahwa seorang guru harus mampu merancang kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, sehingga siswa dapat belajar dengan lebih efektif dan menyenangkan. Lalu menciptakan iklim yang nyaman bagi anak didik sangat penting untuk menghilangkan kecanggungan siswa, baik dalam berinteraksi dengan guru maupun dengan teman-temannya. Dengan iklim yang nyaman, siswa akan lebih berani mengajukan pertanyaan dan berbagi pendapat, sehingga komunikasi antara pendidik dan anak didik dapat terbangun dengan lebih baik.³¹

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian terdahulu yang relevandengan judul yang akan diteliti, untuk menghindari pengulangan penelitian pada

³⁰ Muh Erwin, Safaruddin, and Suriyati, "Implementasi Teknik Punishment Dalam Menangani Kedisiplinan Shalat Berjama'ah Siswa Di Madrasah Aliyah," *Universitas Islam Ahmad Dahlan, Sinjai, Indonesia*, Vol. 4 No. 2 (April, 2024), hal.88–89.

³¹ Nurul, Zahara, and Taufik, "Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3 No.2 (Agustus, 2025), hal. 361–362.

permasalahan yang sama perlu ditampilkan dalam setiap penyusunan karya ilmiah.

No	Jurnal, Hasil, Persamaan, Perbedaan
1.	Jurnal
	Dian, Mulyasa And Faturrohman(2021) kerjasama antara guru pendidikan agama islam (pai) dan orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan shalat siswa kelas v sdn 004 cisaranten kulon kecamatan arcamanik kota bandung ³²
	Hasil
	Desain peningkatan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan salat lima waktu melalui kerja sama antara guru PAI dan orang tua siswa, yaitu pertama dengan adanya program pertemuan yang dilaksanakan minimal waktu tiga bulan sekali dan maksimal waktu seminggu sekali. Kedua dengan menggunakan buku penghubung yang dinamai “Buku Penghubung Laporan Pelaksanaan Salat Lima Waktu”. Buku penghubung ini sabagai salah satu bentuk kerja sama antara sekolah dan orang tua siswa dalam meningkatkan ibadah salat siswa baik di rumah maupun di sekolah.
	Persamaan
	Sama-sama meneliti tentang kedisiplinan shalat berjamaah siswa. Masih kurangnya minat siswa dalam melakukan shalat.
	Perbedaan
	Dian, Mulyasa And Faturrohman melakukan penelitian sejak dini. Waktu dan tempat penelitian. Dian, Mulyasa And Faturrohman

³² Dian, Mulyasa, and Faturrohman, “Kerjasama Antara Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Siswa Kelas V Sdn 004 Cisaranten Kulon Kecamatan Arcamanik.”

	menggunakan buku penghubung yang dinamai “Buku Penghubung Laporan Pelaksanaan Salat Lima Waktu”
2.	Jurnal
	Endang, Muhamad And Agus (2024) Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Salat Berjamaah Siswa Kelas Viii Di Smp Negeri 9 Kota Bogor Tahun Ajaran 2020/2021. ³³
	Hasil
	Peran Guru PAI dan Budi Pekerti guna melakukan peningkatan kedisiplinan peserta didik Kelas VIII adalah sebagai motivator dan teladan bagi peserta didik-siswinya. Faktor Pendukung bagi Guru PAI dan Budi Pekerti guna melakukan peningkatan kedisiplinan peserta didik Kelas VIII melaksanakan salat berjamaah di SMP Negeri 9 Kota Bogor sebagai berikut: (a) peran Guru PAI dan budi pekerti, (b) sarana dan prasarana ibadah, dan (c) kebiasaan atau tradisi yang ada di sekolah.
	Persamaan
	Sama-sama melakukan penelitian kedisiplinan shalat berjamaah di tingkat SMP Mengabsen ketika salat berjama’ah dan memberikan nilai plus agar peserta didik tambah semangat dalam menunaikan salat berjama’ah.
	Perbedaan
	Endang, dkk (2024)Melakukan penelitian dengan menerapkan metode secara umum yaitu melakukan tahapan penelitian secara sistematis, dari

³³ Endang, Muhamad, and Agus, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Salat Berjamaah Siswa Kelas VIII DI SMP Negeri 9 Kota Bogor Tahun Ajaran 2020/2021,” *STAI AL-Hidayah Bogor*, Vol. 4 No. 1 (Februari, 2024), hal. 64.

	menentukan topik permasalahan, penyusunan perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian, hingga pada akhirnya penyusunan laporan akhir atau hasil penelitian.
3.	Jurnal
	Putri, Rustam And Miswar(2024) Upaya Guru PAI dalam Membentuk Tanggung Jawab Ibadah Siswa di SMP Persatuan Amal Bakti (PAB) 21 Pematang Johar Putri. ³⁴
	Hasil
	Guru PAI dalam fungsinya sebagai Motivator untuk membentuk tanggung jawab ibadah siswa di SMP PAB 21 Pematang Johar belum sepenuhnya memenuhi kriteria Masih banyak metode yang harus diperbaiki dan dikembangkan lagi. Yang lebih penting, belum ada upaya yang nyata dari guru PAI dalam aspek menanamkan ibadah, yang bisa membantu siswa menemukan hal baru dari ibadah shalat. Pemenuhan kriteria guru PAI sebagai motivator yang belum terpenuhi pastinya tidak dapat berjalan sendiri tanpa ada dukungan, maka dari itu peran pihak sekolah dalam membantu guru PAI untuk membentuk tanggung jawab ibadah siswa di rumah agar bisa menjadi terbiasa sangat dibutuhkan dengan melakukan tambahan terhadap standar kompetensi lulusan (SKL).
	Persamaan
	Sama-sama meneliti tentang ibadah shalat siswa di SMP. Untuk membentuk tanggung jawab ibadah siswa di SMP.
	Perbedaan
	Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif deskriptif yaitu suatu cara penelitian dengan memecahkan suatu

³⁴ Putri, Rustam, and Miswar, "Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Tanggung Jawab Ibadah Siswa Di SMP Persatuan Amal Bakti (PAB) 21 Pematang Johar."

	masalah melalui penyelidikan yang
4.	Jurnal
	Muh Erwin, Safaruddin And Suriyati (2024) Implementasi Teknik Punishment dalam Menangani Kedisiplinan Shalat Berjama'ah Siswa di Madrasah Aliyah.
	Hasil
	Implementasi teknik punishment dalam menangani kedisiplinan shalat berjama'ah siswa di MAN 2 Sinjai terealisasi ke dalam dua bentuk yaitu punishment preventif dan punishment represif.
	Persamaan
	Sama-sama meneliti tentang kedisiplinan shalat berjama'ah siswa. Memberikan hukuman yang bersifat pembelajaran dan memberi efek jera jika melanggar peraturan. ³⁵
	Perbedaan
	Muh erwin, dkk(2024) menggunakan implementasi teknik punishment dalam menangani kedisiplinan shalat berjamaah siswa. Muh erwin dkk (2024) faktor pendukungnya yaitu pemantauan dan pengawasan langsung oleh gurunya.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan sistem yang berhubungan dengan tujuan dan konsep yang melandasi akuntansi yang bisa menurunkan standar-standar yang konsisten dalam menggambarkan sifat, fungsi, dan keterbatasan akuntansi keuangan dan pelaporannya. Menurut Yadiati (2007) kerangka

³⁵ Muh Erwin, Safaruddin, and Suriyati, "Implementasi Teknik Punishment Dalam Menangani Kedisiplinan Shalat Berjama'ah Siswa Di Madrasah Aliyah."

konseptual ini disusun *dengan* tujuan: 1) Sebagai kerangka kerja yang akan dijadikan dasar untuk pembentukan standard an aturan akuntansi yang koheren, 2) Sebagai referensi dasar teori akuntansi untuk menyelesaikan masalah-masalah praktik pelaporan keuangan yang muncul.³⁶

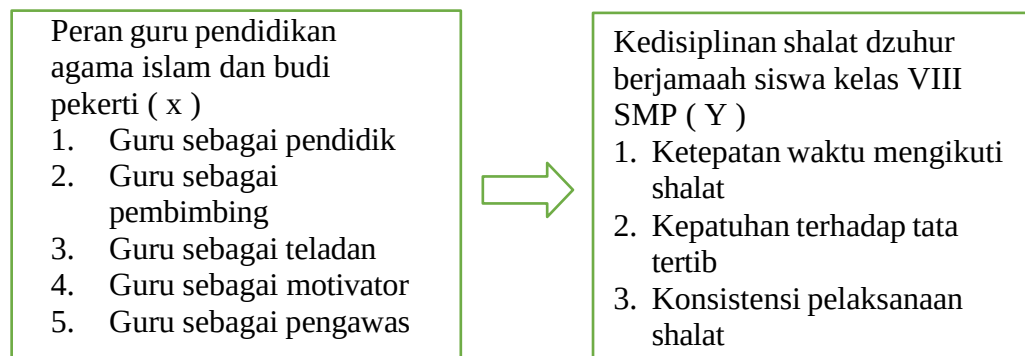


Figure 2.1 Kerangka Konseptual

Keterangan :

Variabel X : Peran guru pendidikan agama islam dan budi

pekerti. Variabel Y : Kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah.

Arah panah : Menunjukkan adanya pengaruh peran guru terhadap peningkatan shalat dzuhur berjama'ah siswa.

³⁶ Sabeth, "Peran Kerangka Konseptual Akuntansi Dalam Pelaporan Keuangan Perusahaan," *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, Vol. 15 No. 1 (April, 2015), hal. 58.

D. Definisi Operasional

Table 2.2. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Sub Indikator
Peran Guru PAI (X)	Guru PAI-BP berperan menanamkan nilai-nilai keislaman, membentuk karakter disiplin, serta membiasakan siswa melaksanakan shalat berjamaah secara sadar dan bertanggung jawab.	Guru sebagai pendidik	• Membentuk kepribadian, karakter, moral, dan nilai-nilai peserta didik, tidak hanya menyampaikan materi pelajaran. • Guru membantu peserta didik memahami dan melaksanakan kewajibannya sebagai pelajar, baik terhadap tugas akademik maupun tanggung jawab sosial.
	Guru PAI-BP menyampaikan materi tentang hukum, tata cara, keutamaan, dan	Guru sebagai pengajar	• Merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran untuk membantu peserta didik

	hikmah shalat berjamaah sehingga siswa memahami pentingnya melaksanakan shalat berjamaah secara disiplin		memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta sikap sesuai dengan tujuan pembelajaran. • Guru mempersiapkan seluruh komponen pembelajaran.
	Guru PAI-BP memberikan arahan dan pendampingan kepada siswa agar mampu mengatasi kesulitan serta membiasakan diri mengikuti shalat berjamaah secara tertib.	Guru sebagai pembimbing	• Guru membimbing peserta didik dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan belajar sehingga mereka memiliki cara belajar yang efektif dan mampu mencapai tujuan Pembelajaran. • Guru memantau perkembangan

			akademik, sosial, emosional, dan perilaku peserta didik secara berkelanjutan untuk memastikan mereka berkembang sesuai potensi yang dimiliki.
	Guru PAI-BP melatih siswa melalui pembiasaan agar terbentuk keterampilan dan kebiasaan melaksanakan shalat berjamaah secara benar, tertib, dan tepat waktu.	Guru sebagai pelatih	• Guru merancang dan memberikan latihan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran agar peserta didik dapat memperkuat pemahaman serta meningkatkan keterampilannya secara bertahap. • Guru membantu peserta didik

			mengembangkan keterampilan akademik, sosial, dan praktis yang diperlukan dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari.
	Guru PAI-BP memberikan nasihat, teguran, dan pengarahan kepada siswa agar menyadari pentingnya menjaga kedisiplinan dalam melaksanakan shalat berjamaah.	Guru sebagai penasehat	• Guru memberikan nasihat yang bersifat positif untuk membantu peserta didik memperbaiki sikap, perilaku, dan cara berpikir sehingga mampu bertindak secara bijaksana. • Guru membantu peserta didik memahami masalah yang dihadapi dan memberikan alternatif penyelesaian yang sesuai dengan kemampuan dan

			kondisi mereka.
	Guru PAI-BP memberikan contoh nyata dalam kedisiplinan melaksanakan shalat berjamaah sehingga dapat diteladani oleh siswa.	Guru sebagai teladan	• Guru menunjukkan kejujuran dalam perkataan maupun tindakan sehingga peserta didik terdorong untuk menerapkan nilai kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. • Guru menunjukkan kedisiplinan dalam melaksanakan tugas dan mematuhi peraturan sekolah sehingga menjadi contoh bagi peserta didik. • Guru melaksanakan tugas dan kewajibannya secara profesional serta bersedia mempertanggungjawabkan setiap tindakan yang

			dilakukan.
	Guru PAI-BP memberikan dorongan dan semangat agar siswa memiliki kesadaran serta kemauan untuk disiplin melaksanakan shalat berjamaah.	Guru sebagai motivator	• Guru memberikan motivasi secara verbal maupun nonverbal agar peserta didik memiliki semangat belajar dan berusaha mencapai hasil yang optimal. • Guru membantu peserta didik mengembangkan keyakinan terhadap kemampuan dirinya sehingga berani berpartisipasi dalam pembelajaran dan menghadapi tantangan.
	Guru PAI-BP melakukan penilaian terhadap kedisiplinan siswa dalam	Guru sebagai evaluator	• Guru mempersiapkan alat atau metode penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mengukur kemampuan

	mengikuti shalat berjamaah sebagai dasar pembinaan dan perbaikan.		peserta didik secara tepat. • Guru melakukan penilaian berdasarkan kemampuan dan hasil kerja peserta didik dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan. • Guru menggunakan hasil evaluasi sebagai dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran dan menentukan tindak lanjut yang sesuai.
--	--	--	---

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Sub Indikator
Kedisiplinan Shalat berjamaah (Y)	Kedisiplinan siswa datang tepat waktu dalam pelaksanaan shalat	Mempersiapkan diri secara maksimal ketika hendak melakukan shalat berjamaah.	Siswa datang tepat waktu dalam melaksanakan shalat berjamaah.

	berjama'ah		
		Ketepatan dalam melaksanakan syarat dan rukun shalat.	Siswa mengikuti shalat berjama'ah dari awal hingga selesai.
		Konsisten dalam melaksanakan shalat berjama'ah.	Siswa mengikuti arahan guru dalam pelaksanaan shalat berjama'ah.
		Menghayati makna bacaan shalat.	Guru PAI memberikan contoh yang baik dalam pelaksanaan shalat berjama'ah.
		Sikap dan kekhusyukan dalam melaksanakan shalat.	Siswa tidak bercanda saat kegiatan shalat berjama'ah berlangsung.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah jenis penelitian Kualitatif. Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode interpretative karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) , analisis data bersifat induktif /kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.³⁷

Adapun alasan peneliti menggunakan studi kasus dalam mengkaji bagaimana Peranan guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah siswa Kelas VIII SMP N 3 Inuman dikarenakan beberapa alasan diantaranya studi kasus memberikan kesempatan untuk memperoleh wawasan mengenai konsep-konsep dasar perilaku manusia. Dengan melalui penyelidikan peneliti dapat

³⁷ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D" (Bandung: Alfabeta 2022), hal.7-9.

menemukan karakteristik dan hubungan yang mungkin tidak diharapkan dan diduga sebelumnya. Selain itu dapat menyajikan data-data dan temuan- temuan yang berguna sebagai dasar untuk membangun latar permasalahan bagi perencanaan penelitian yang lebih besar dan dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu sosial.

Sejalan dengan fokus penelitian skripsi ini, penulis berusaha mencatat fenomena-fenomena yang ada Kemudian mendiskripsikannya terutama yang terkait dengan pembelajaran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah siswa.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan dalam kurun waktu tiga bulan, terhitung dari prposal ini diseminarkan pada ujian seminar proposal tanggal 12 Maret 2026 sampai 20 juli 2026 pada Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.

2. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini yaitu di Smp Negeri 3 Inuman, Kecamatan Inuman, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau.

C. Subjek Dan Objek

1. Subjek

Subjek penelitian ini adalah guru dan seluruh peserta didik kelas VIII SMP N 3 Inuman.

2. Objek

Objek penelitian ini adalah peran guru pendidikan agama islam dan budi pekerti dalam meningkatkan kedisiplinan shalat dzuhur berjama'ah siswa.

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Secara bahasa populasi diartikan sebagai sejumlah orang atau hewan yang tinggal di suatu tempat (Merriam-Webster). Gravetter dan Wallnau mendefinisikan populasi sebagai *the set of all the individuals of interest in a particular study*. Hal ini berarti populasi adalah seluruh individu yang hendak diteliti.³⁸

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP N 3 Inuman berjumlah 41 orang, dengan jumlah laki-laki 15 orang dan perempuan 26 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yaitu sejumlah individu yang dipilih dari populasi dan merupakan bagian yang mewakili keseluruhan anggota populasi.³⁹ Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP N 3 Inuman. Seluruh populasi di jadikan sampel dengan jumlah 41 orang siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh

³⁸ Wanda Femila Hutami, "Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian", Makalah Universitas Mercu Buana, Jakarta, 2024, hal. 3.

³⁹ Ibid., hal. 3

peneliti untuk mengumpulkan data Antara lain; Observasi, wawancara atau interviu, angket dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang spesifik karena tidak terbatas pada orang, tapi juga objek alam lain, berbeda dengan wawancara dan kuesioner yang melibatkan komunikasi dengan orang. Observasi melibatkan proses pengamatan dan ingatan. Teknik ini cocok digunakan untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja, gejala alam, dan jika responden tidak terlalu banyak.⁴⁰

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk studi pendahuluan, menemukan permasalahan, atau mendapatkan informasi mendalam dari responden dengan jumlah sedikit. Data diperoleh berdasarkan laporan diri sendiri atau pengetahuan dan keyakinan pribadi. Wawancara bisa dilakukan secara terstruktur atau tidak terstruktur, serta melalui tatap muka atau telepon, untuk mendapatkan informasi yang lebih spesifik dan detail.⁴¹

c. Angket (Kuesioner)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Teknik ini efisien jika peneliti sudah tahu variabel yang akan diukur dan apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuesioner juga cocok digunakan untuk jumlah

⁴⁰ Ibid., hal. 137-138.

⁴¹ Ibid., hal. 142.

responden besar dan tersebar luas. Kuesioner bisa berupa pertanyaan tertutup atau terbuka, dan dapat diberikan langsung, dikirim melalui pos, atau internet untuk memudahkan pengumpulan data.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu bentuk kegiatan atau proses dalam menyediakan berbagai dokumen dengan memanfaatkan bukti yang akurat berdasarkan pencatatan dari berbagai sumber. Selain itu pengertian dokumentasi merupakan upaya mencatat dan mengkategorikan suatu informasi dalam bentuk tulisan, foto/gambar dan video. Untuk menampung informasi tersebut di butuhkan suatu tempat/lokasi yang dapat menyimpan dokumen tersebut.

F. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, dan mengabstraksikan data mentah yang diperoleh dari lapangan. Pada tahap ini, peneliti:

- Menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu peran guru PAI, bentuk kedisiplinan shalat berjama'ah, dan faktor pendukung serta penghambat.
- Mengelompokkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi ke dalam tema-tema tertentu.
- Menghilangkan data yang tidak berkaitan dengan tujuan penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan dalam bentuk:

- Uraian naratif/deskriptif untuk menjelaskan peran guru PAI dan Budi Pekerti dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah siswa.
 - Tabel atau matriks sederhana (jika diperlukan) untuk memperjelas perbandingan data, misalnya tingkat kedisiplinan sebelum dan sesudah pembinaan.
 - Kutipan hasil wawancara untuk memperkuat temuan penelitian.
- Penyajian data ini bertujuan agar data yang telah direduksi mudah dipahami dan dianalisis lebih lanjut.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah disajikan. Pada tahap ini, peneliti:

- Menyimpulkan bagaimana peran guru PAI dan Budi Pekerti dalam meningkatkan kedisiplinan shalat dzuhur berjama'ah siswa.
- Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan shalat berjama'ah.
- Melakukan verifikasi dengan cara mengecek kembali data melalui triangulasi sumber dan teknik agar hasil penelitian valid dan dapat dipercaya.

4. Uji Keabsahan Data (opsional tapi sangat dianjurkan)

Untuk menjamin keabsahan data, digunakan:

- Triangulasi sumber (guru, siswa, kepala sekolah).
- Triangulasi teknik (observasi, wawancara, dokumentasi).
- Member check, yaitu mengonfirmasi hasil penelitian kepada informan.

Teknik analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari, dan membuat simpulan yang bisa diceritakan pada orang lain.

BAB IV

PENYAJIAN ANALISIS DATA

A. Tinjauan Umum Dan Lokasi Sekolah

1. IDENTITAS SEKOLAH⁴²

Nama Sekolah	: SMP NEGERI 3 INUMAN
NSS	: 201090408078
NPSN	: 10403733
Jenjang Pendidikan	: SMP
Status Sekolah	: Negeri
E-mail	: Smpn3inuman@gmail.com

2. LOKASI SEKOLAH

Alamat	: Jl. Sibuyo Pulau Panjang
RT/RW	: 3/4
Nama Dusun	: 1 (Satu)
Desa/Kelurahan	: Pulau Panjang Hulu
Kode pos	: 29565
Kecamatan	: Kecamatan Inuman
Lintang/Bujur	: 0.2716/101.4765

3. DATA IZIN SEKOLAH

SK Pendirian Sekolah	: 1995
Tgl SK Pendirian	: 10-05-1995
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Izin Operasional	: 2001
Tgl SK Izin Operasional	: 10-03-2001
SK Akreditasi	: B/2022
Tgl SK Akreditasi	: 20-10-2022

2. Penggagas Berdirinya Smp Negeri 3 Inuman Di Pulau Panjang⁴³

⁴² Arsip SMPN 3 Inuman, diambil pada mei 2026 melalui tata usaha

⁴³ Ibid.,hal.54

- a. Dari Pihak Sekolah (SMP Negeri 3 Inuman)
 - 1) Munir Tarab
 - 2) Thamlihan Jaafar
- b. Dari Pihak Pemerintahan Pulau Panjang
 - 1) Kepala Desa Pulau Panjang Hulu (Abd. Malik)
 - 2) Kepala Desa Pulau Panjang Hilir (Imran Thamid)
 - 3) Tokoh Masyarakat
 - 4) Kaharuddin
 - 5) Abdul Munir
 - 6) Anasri
 - 7) Simaruddin
 - 8) Firdaus Taher
 - 9) Baharudin
- c. Pengoperasian Sekolah
 - 1) Nama Sekolah : SMP Lokal Jauh Pulau Panjang
 - 2) Dibuka Tahun Pelajaran : 1995/1996
 - 3) Tempat Belajar : Gedung MDA Pulau Panjang Hilir
 - 4) Tenaga Pendidik : a. Guru SMP 1 Inuman
b. Guru SD Pulau Panjang Hilir

3. Sejarah Smp Negeri 3 Inuman⁴⁴

Tahun	Status	Tempat	Keadaan	Keadaan	Kepsek/Koord
-------	--------	--------	---------	---------	--------------

⁴⁴ Ibid., hal.55

		Belajar	Siswa	Guru	
1995/1996	Lokal jauh SMP 1 Inuman	Gedung MDA Pulau Panjang Hilir	Kelas VII 19 orang	Guru SMPN 1 Dan Guru SDN Pl.Panjang Inuman	Munir Tarab/ Firdaus Taher
1996/1997	Lokal Jauh SMP N 1 Inuman	Gedung MDA Pulau Panjang Hilir	Kelas VII 22 Orang Kelas VIII 19 Orang	Guru SMP N 1 dan Guru SDN Pl. Panjang Inuman	Munir Tarab/ Firdaus Taher
1997/1998	Lokal Jauh	Gedung MDA Pulau Panjang Hilir	Kelas VII 29 Orang Kelas VIII 22 Orang Kelas IX 19 Orang	Guru SMPN 1 dan Guru SDN Pl.Panjang Inuman	Munir Tarab/ Firdaus Taher
1998/1999	Lokal Jauh	Gedung Bantuan PT. Cerenti Subur di Pl. Panjang Hulu	Kelas VII 30 orang Kelas VIII 29 orang Kelas IX 22 orang	Guru SMPN 1 dan Guru SDN Pl.Panjang Inuman	Munir Tarab/ Firdaus Taher
1999/2000	Lokal Jauh	Gedung Bantuan PT. Cerenti Subur di Pl. Panjang Hulu	Kelas VII 32 orang Kelas VIII 30 orang Kelas IX 29 orang	Guru SMPN 1 dan Guru SDN Pl.Panjang Inuman	Munir Tarab/ Firdaus Taher
2001/2002	Negeri	Gedung Baru bantuan PEMDA Kuansing	Kelas VII 36 orang Kelas	Guru SMPN 1 dan Guru SDN Pl.Panjang	Daramawan, A.Md

			VIII 32 orang Kelas IX 30 orang	Inuman	
--	--	--	--	--------	--

4. Kepala Sekolah/Pembina Smp Pulau Panjang⁴⁵

a. Tahun 1995/1996-1999/2000

- 1) Kepala Sekolah : Munir Tarab
- 2) Koordinator : Darmawan
- 3) Koordinator : Pidana
- 4) Koordinator : Firdaus Taher
- 5) Koordinator : Erdius

b. Tahun 2000/2001-2003/2004

Kepala Sekolah : Darmawan, A.Md

c. Tahun 2004/2005-2008/2009

Kepala Sekolah : Kasman Bamba, S.Pd

d. Tahun 2009/2010-2010/2011

Kepala Sekolah : Ajis, S.Pd, M.Pd

e. Tahun 2011/2012-2012/2013

Kepala Sekolah : Anasri, S.Pd

f. Tahun 2013 s/d 2017

Kepala Sekolah : Saparuddin, S.Pd, M.Pd

g. Tahun 2018 s/d Januari 2019

⁴⁵ Ibid., hal.57

Kepala Sekolah : Drs. Kastari Kail

h. Tahun 2019 s/d sekarang

Kepala Sekolah : Hermiwati, S.Pd

5. Identitas Sekolah Dan Kepala Sekolah Saat Ini⁴⁶

a. Identitas Kepala Sekolah

Nama : Hermiwati, S.Pd

NIP : 19810310 200801 2 016

Tempat/Tanggal Lahir : Pulau Panjang Hilir, 10 Maret 1981

Pangkat/Gol. Ruang : Pembina/Ivb

Nomor Hanphone : 085265424581

Alamat : Pasar Inuman

6. Visi Dan Misi

a. Visi Sekolah

“Tercapainya Prestasi siswa SMP Negeri 3 Inuman berkompetensi baik melalui proses pembelajaran progsrif / program relijius dan inovatif”

b. Misi Sekolah

1. Membangun budaya sekolah berkarakter relijius
2. Menumbuhkan semangat berprestasi bagi semua siswa dalam belajar
3. Mengembangkan sarana dan prasarana sekolah berstandar nasional

⁴⁶ Ibid., hal.58

4. Meningkatkan kualitas personal yang rejius, maju, mandiri dan sejahtera
5. Meningkatkan proses operasional dan kurikulum sekolah secara efektif dan efisien
6. Terciptanya lingkungan yang kondusif dan agamis

7. Jumlah Siswa⁴⁷

Tahun Pelajaran	VII	VIII	IX	Jumlah	Rombel	Ket
2008/2009	57	43	46	146	7	
2009/2010	63	60	41	160	7	
2010/2011	56	56	54	166	7	
2011/2012	56	54	53	163	7	
2012/2013	71	54	53	178	7	
2013/2014	72	67	55	194	8	
2014/2015	74	69	67	210	9	
2015/2016	66	74	63	203	9	
2016/2017	74	66	69	209	9	
2017/2018	67	67	63	197	9	
2018/2019	49	67	67	183	8	
2019/2020	52	47	63	162	7	
2020/2021	52	49	47	148	6	
2021/2022	49	52	49	150	6	
2022/2023	50	46	52	148	6	
2023/2024	57	43	43	143	6	
2024/2025	42	57	43	142	6	
2025/2026	23	41	52	116	5	

⁴⁷ Ibid., hal.59

8. Keadaan Guru Saat Ini⁴⁸

No	Nama	Jurusan	Ijazah			Status			Ket
			DIII	S1	S2	GT	GB	GTT	
1.	HERMIWATI, S.Pd 19810310 200801 2016	B. Indonesia	-	√	-	√	-	-	Sertifikasi
2.	Drs. KASTARI KAIL 19670702 199703 1 001	IPS	-	√	-	√	-	-	Sertifikasi
3	RISMAWATI, A.Md 19710606 200604 2 013	B. Inggris	√	-	-	√	-	-	
4	SYURYADI, S.PdI 19871216 201903 1 002	PAI	-	√	-	√	-	-	Sertifikasi
5	SUHENDRA SAPUTRA, S.Pd 19910226 201903 1 001	BK	-	√	-	√	-	-	Sertifikasi
6	RUDI AGUSMAN, S.Pd 19920810 201903 1 003	PKn	-	√	-	√	-	-	Sertifikasi
7	RISA ANDRIANI, S.Pd 19940909 2020122 026	IPA	-	√	-	√	-	-	Sertifikasi
8	DESRINA JUITA, S.Pd 19830622 202221 2 026	B. Indonesia	-	√	-	√		-	Sertifikasi
9	INDRA GUNAWAN, S.Pd	PJOK	-	√	-	√		-	Sertifikasi

⁴⁸ Ibid.,hal.60

	19900801 202221 1 004								
10	DENI MARTA SYAPWI, S.Pd 19900327 202421 2 023	Bahasa Inggris	-	√	-	√		-	Sertifikasi
11	RIZA DERNIATI, M.Pd 19931218 202421 2 029	Matematika	-	-	√	√	-	-	Sertifikasi
12	HENDRA GUNAWAN, S.Hum 19930316 202521 1 058	Seni, Budaya dan Prakarya	-	√	-	√			Sertifikasi
13	RAMADHANIL PUTRI YANTI, S.Pd	IPA		√			√	-	Sertifikasi
14	ICUM PRIMA SARI, S.Pd	Matematika		√	-	-	√	-	Sertifikasi
15	BAITI SULASTRI, S.Pd	Prakarya	-	√	-		√	-	Sertifikasi
16	M. DEDE ARIANSYAH, S.Pd	Matematika	-	√	-		√	-	Sertifikasi
17	FEBRILIA DASRIATI, S.Pd	PAI		√			√	-	
			1	15	1	12	5	-	

9. Keadaan Pegawai/Staf⁴⁹

No	Nama	Jurusan	Ijazah			Status				Ket
			DIII	S1	S2	GT	GDB	PT	PTT	
1.	Wariadi	-	-	-	-	1	-	-		TU
2.	Nindi Cahyati	-	-	-	-	-	-	-	1	TU
3.	Jon Kenedi	-	-	-	-	-	-	-	1	Penjaga Sekolah
4.	Rasisman	-	-	-	-	-	-	-		Komite

⁴⁹ Ibid.,hal.61

10. Daftar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Inuman⁵⁰

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1.	Abelia Nindita	P
2.	Adelia Sapitri	P
3.	Afika Fitri Nabila	P
4.	Aini Syafira	P
5.	Aira Rahmawati	P
6.	Alnopenbra Fizano	L
7.	Amel Aprillia	P
8.	Andika	L
9.	Andre	L
10.	Anugrah	L
11.	Argi Wendi	L
12.	Aulia Zafira	P
13.	Ayuni Yusrah	P
14.	Dahlia	P
15.	Delfia Andriani	P
16.	Delta Zulfikri	P
17.	Dwi Ramadani	P
18.	Febi Putri	P
19.	Herbib Maulana	L
20.	Iis Lasari	P
21.	Kaira Juneizi	P
22.	Kaina Andini Putri	P
23.	Kelfin Apriyanda	L
24.	Liza Fitriana	P
25.	Misslina Cantika	P

⁵⁰ Ibid.,hal.62

26.	Nazeliya Dwi Oktrin	P
27.	Neri	L
28.	Niki Ardila	P
29.	Nuri Raudah	P
30.	Putri	P
31.	Rayhan Saputra	L
32.	Remon Afrian Putra	L
33.	Rezki Alfarado	L
34.	Rifki Maulana	L
35.	Salva Rahmadana	P
36.	Saripatul Dasmi	P
37.	Silvi Rahmadani	P
38.	Taftazani	L
39.	Witri Widia Autasari	P
40.	Zikri Payuga	L
41.	Zio Martin	L

Dari data diatas terdapat laki-laki berjumlah 15 orang siswa dan perempuan berjumlah 26 orang siswa.

11. Keadaan Sarana⁵¹

Nama Ruang	Jumlah	Keadaan		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
Kepala Sekolah	1	1	-	-
Wakasek	-	-	-	-
Guru	1	1	-	-
TU	1	-	-	-
Kelas	10	10	-	-
Laboratoruim	2	1	1	-
Pustaka	1	1	-	-

⁵¹ Ibid.,hal.63

UKS	-	1	-	-
Keterampilan	-	-	-	-
Pertemuan	-	-	-	-
Mushalla	1	1	-	-
Rumah penjaga sekolah	1	-	1	-
WC	7	5	2	-
Gudang	-	-	-	-
Gedung Bantuan PT.Cerenti Subur	1	-	-	1
Labor Komputer	-	-	-	-
Jumlah	26	21	4	1

B. Penyajian Data

1. Wawancara

1.	Apakah shalat zuhur berjama'ah di SMP N 3 Inuman sudah dilaksanakan?	Ya, shalat zuhur berjama'ah sudah dilaksanakan di sekolah.
2.	Apakah seluruh siswa selalu mengikuti shalat zuhur berjama'ah dengan disiplin?	Belum, masih ada siswa yang tidak hadir atau terlambat mengikuti shalat berjama'ah.
3.	Bagaimana cara bapak dalam mengajak siswa melaksanakan shalat berjama'ah?	Yaitu dengan cara mengajak, mengingatkan, dan memberikan contoh yang baik kepada siswa untuk melaksanakan shalat berjama'ah.
4.	Apakah bapak selalu memberikan motivasi dan melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan shalat dzuhur berjama'ah?	Ya, kami selalu memberikan motivasi dan pengawasan , tetapi siswa tidak selalu mendengarkan arahan kami.
5.	Menurut bapak, apa manfaat mengikuti shalat dzuhur berjama'ah disekolah?	Menumbuhkan kedisiplinan, menambah pahala, dan membuat hati lebih tenang.

6.	Apa saja hambatan yang menyebabkan siswa tidak mengikuti atau terlambat shalat berjama'ah?	Hambatannya itu ada siswi yang sedang haid, kurangnya kesadaran siswa, serta pengaruh lingkungan dan teman sebaya.
7.	Apa yang bapak lakukan jika ada siswa yang tidak mengikuti shalat dzuhur berjama'ah?	Bapak biasanya menegur siswa yang tidak mengikuti shalat berjama'ah dan memberikan hukuman.
8.	Apa teguran yang bapak lakukan sudah membuat siswa disiplin mengikuti shalat dzuhur berjama'ah?	Belum sepenuhnya, karena masih ada siswa yang tidak disiplin.
9.	Menurut bapak, apakah guru pai sudah menjalankan perannya dengan baik dalam meningkatkan kedisiplinan shalat dzuhur berjama'ah?	Guru sudah berperan penting, tetapi masih ada saja siswa yang melanggar peraturan dan tidak disiplin.
10.	Apa harapan bapak agar kedisiplinan shalat dzuhur berjama'ah disekolah meningkat?	Guru diharapkan selalu memotivasi dan mengawasi tingkah dan perilaku siswa agar lebih disiplin mengikuti shalat berjama'ah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SMP Negeri 3 Inuman, yaitu Bapak Syuryadi diketahui bahwa pelaksanaan shalat zuhur berjamaah disekolah sudah berjalan, namun kedisiplinan siswa dalam mengikutinya masih belum maksimal. Hal ini terlihat dari masih adanya siswa yang tidak hadir atau terlambat mengikuti shalat dzuhur berjama'ah. Menurut guru PAI-BP ia sudah berperan dalam mengajak ,mengingatkan, dan memberi contoh yang baik kepada siswa untuk melaksanakan shalat berjama'ah .

Siswa juga menyampaikan bahwa shalat berjama'ah memberikan manfaat positif, seperti menumbuhkan kedisiplinan, menambah pahala, dan

membuat hati merasa tenang. Meskipun demikian, masih terdapat hambatan dalam pelaksanaannya, seperti haid bagi siswi, kurangnya kesadaran siswa, serta pengaruh lingkungan sekolah dan teman sebaya yang menyebabkan sebagian siswa enggan atau terlambat mengikuti shalat berjama'ah. Guru biasanya menegur dan memberikan hukuman kepada siswa yang tidak ikut shalat berjama'ah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru PAI BP memiliki peran penting dalam meningkatkan kedisiplinan shalat dzuhur berjama'ah siswa, peran tersebut sudah berjalan secara optimal akan tetapi masih adanya siswa yang tidak disiplin.⁵²

2. Observasi

a. Peran Guru

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
1.	Guru membantu peserta didik memahami dan melaksanakan kewajibannya sebagai pengajar, baik terhadap tugas akademik maupun tanggung jawab sosial	√	
2.	Guru mempersiapkan seluruh komponen pembelajaran	√	
3.	Guru membimbing peserta didik dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan belajar sehingga mereka memiliki cara belajar yang efektif dan efisien dalam mengikuti shalat dzuhur berjamaah	√	
4.	Guru merancang dan memberikan latihan	√	

⁵² Wawancara dengan Syuryadi, 6 April 2026 di SMPN 3 Inuman.

	yang sesuai dengan tujuan pembelajaran agar peserta didik dapat memperkuat pemahaman serta meningkatkan keterampilannya secara bertahap		
5.	Guru memberikan nasihat yang bersifat positif untuk membantu peserta didik memperbaiki sikap, perilaku, dan cara berfikir sehingga mampu bertindak secara bijaksana	√	
6.	Guru menunjukkan kejujuran dalam perkataan maupun tindakan sehingga peserta didik terdorong untuk menerapkan nilai kejujuran dalam kehidupan sehari-hari	√	
7.	Guru memberikan motivasi secara verbal maupun non verbal agar peserta didik memiliki semangat belajar dan berusaha mencapai hasil yang optimal	√	
8.	Guru melakukan penilaian berdasarkan kemampuan dan hasil kerja peserta didik dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan.	√	

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aspek-aspek yang diteliti, seluruh indikator memperoleh penilaian "**Ya**", yang menunjukkan bahwa guru telah berperan baik dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dalam proses pembelajaran. Guru mempersiapkan seluruh komponen pembelajaran secara lengkap, membimbing peserta didik dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan belajar, serta merancang latihan yang sesuai dengan tujuan

pembelajaran sehingga mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik secara bertahap.

Selain itu, guru juga memberikan nasihat yang positif, menunjukkan sikap jujur dalam perkataan dan tindakan, serta memberikan motivasi baik secara verbal maupun nonverbal untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik. Dalam proses penilaian, guru menerapkan penilaian secara objektif berdasarkan kemampuan dan hasil kerja peserta didik sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran telah berlangsung dengan baik dan sesuai dengan indikator yang diamati. Guru tidak hanya menjalankan peran sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, teladan, dan evaluator, sehingga mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif, kondusif, dan berorientasi pada pengembangan karakter serta kompetensi peserta didik.

b. Kedisiplinan Siswa

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
1.	Siswa datang tepat waktu dalam pelaksanaan shalat dzuhur berjama'ah		√
2.	Siswa segera menuju tempat shalat ketika waktu shalat tiba		√
3.	Siswa mengikuti arahan guru dalam pelaksanaan shalat dzuhur berjama'ah		√
4.	Siswa berbaris dan merapikan saf sebelum	√	

	shalat		
5.	Siswa melakukan wudhu dengan tertib sebelum shalat	√	
6.	Siswa membawa perlengkapan salat secara mandiri		√
7.	Siswa mengikuti shalat berjama'ah dari awal hingga selesai	√	
8.	Siswa menjaga ketenangan selama pelaksanaan shalat berjama'ah		√
9.	Siswa tidak bercanda saat kegiatan shalat dzuhur berjama'ah berlangsung		√
10.	Guru PAI memberikan contoh yang baik dalam pelaksanaan shalat dzuhur berjama'ah	√	
11.	Guru PAI mengingatkan siswa untuk melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah tepat waktu	√	
12.	Guru PAI memberikan motivasi kepada siswa untuk disiplin saat shalat dzuhur berjama'ah	√	
13.	Guru PAI mengawasi siswa selama pelaksanaan shalat dzuhur berjama'ah	√	
14.	Siswa menunjukkan sikap disiplin setelah adanya pembinaan dari guru PAI		√
15.	Pelaksanaan shalat dzuhur berjama'ah berjalan dengan tertib dan teratur		√

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan shalat berjama'ah, dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan belum berjalan secara optimal. Hal ini terlihat dari beberapa aspek kedisiplinan siswa yang masih belum terpenuhi, seperti ketepatan waktu datang ke tempat shalat, kesiapan

mengikuti kegiatan, membawa perlengkapan salat secara mandiri, menjaga ketenangan, serta menunjukkan kedisiplinan setelah mendapatkan pembinaan dari guru PAI.

Namun, terdapat beberapa aspek positif yang sudah terlihat, yaitu siswa mampu merapikan saf sebelum shalat, melakukan wudhu dengan tertib, mengikuti shalat berjama'ah hingga selesai, serta adanya peran aktif guru PAI dalam memberikan contoh, mengingatkan, memotivasi, dan mengawasi pelaksanaan shalat berjama'ah.

3. Hasil Penelitian

a. Kedisiplinan Shalat Dzuhur Berjama'ah Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 3 Inuman

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 3 Inuman, pelaksanaan shalat dzuhur berjama'ah telah menjadi salah satu kegiatan keagamaan yang dilaksanakan disekolah sebagai bentuk pembinaan ibadah dan penanaman kedisiplinan siswa. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa permasalahan yang menunjukkan bahwa kedisiplinan shalat dzuhur berjama'ah siswa kelas VIII belum sepenuhnya berjalan dengan baik.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pada saat waktu shalat berjama'ah tiba, tidak seluruh siswa kelas VIII langsung menuju tempat pelaksanaan shalat. Sebagian siswa sudah bergerak menuju tempat wudhu dan bersiap mengikuti shalat dzuhur berjama'ah, tetapi masih terdapat

beberapa siswa yang terlihat menunda – nunda, bercanda dengan teman, dan bahkan masih berada disekitar kelas atau halaman sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesadaran sebagian siswa untuk segera melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah masih perlu ditingkatkan.

Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa masih ada siswa yang datang terlambat kemusholla. Keterlambatan tersebut terlihat dari masih adanya siswa yang baru mengambil wudhu ketika shalat hamir dimulai, bahkan ada yang masuk ketempat shalat setelah jama'ah dimulai. Keadaan ini menunjukkan bahwa kedisiplinan waktu siswa dalam mengikuti shalat dzuhur berjama'ah belum sepenuhnya tertanam dengan baik.

Secara umum, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan , tingkat kedisiplinan shalat dzuhur berjama'ah siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Inuman dapat dikatakan masih tergolong belum sepenuhnya optimal. Hal ini terlihat dari masih adanya siswa yang terlambat , tidak hadir tanpa alasan yang jelas, kurang tertib saat persiapan shalat, serta belum sepenuhnya serius dalam mengikuti shalat dzuhur berjama'ah. Oleh karena itu, diperlukan peran yang lebih maksimal dari guru Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti dalam membina, mengawasi, dan memotivasi siswa agar kedisiplinan shalat dzuhur berjama'ah dapat meningkat dengan lebih baik.

- b. Peran Guru pendidikan agama islam dan budi pekerti dalam meningkatkan kedisiplinan shalat dzuhur berjama'ah siswa kelas VIII di SMP Negeri 3

Inuman

Guru pendidikan agama islam dan budi pekerti memiliki peran penting dalam pelaksanaan shalat dzuhur berjama'ah siswa kelas VIII. Peran tersebut terlihat dalam berbagai bentuk , mulai dari sebagai pendidik, pembimbing, motivator, teladan, pengawas, hingga evaluator dalam kegiatan shalat dzuhur berjama'ah disekolah.

Sebagai pendidik, guru PAI dan BP tampak berupaya memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya shalat dzuhur berjama'ah sebagai salah satu kewajiban ibadah yang harus dilaksanakan secara disiplin. Guru menyampaikan nilai - nilai keagamaan yang berkaitan dengan kedisiplinan, tanggung jawab, serta pentingnya membiasakan diri melaksanakan shalat tepat waktu. Melalui penjelasan yang diberikan, siswa diarahkan untuk memahami bahwa shalat dzuhur berjama'ah bukan hanya sekedar kegiatan rutin sekolah, tetapi juga bagian dari pembentukan karakter religius dan sikap disiplin dalam kehidupan sehari – hari.

Selain itu, guru PAI dan BP juga berperan sebagai pembimbing bagi siswa. Hal ini terlihat ketika guru memberikan arahan kepada siswa yang masih kurang disiplin dalam mengikuti shalat berjama'ah, menunda – nunda waktu shalat, atau kurang tertib saat pelaksanaan ibadah berlangsung. Guru membimbing siswa agar terbiasa melaksanakan shalat tepat waktu, sekaligus mengingatkan tata cara pelaksanaan shalat berjama'ah yang baik dan benar. Dalam kegiatan ini, guru tidak hanya

mengarahkan secara umum, tetapi juga memberikan perhatian kepada siswa yang masih memerlukan pembinaan khusus.

Peran guru sebagai motivator juga terlihat dalam pelaksanaan shalat dzuhur berjama'ah di sekolah. Guru memberikan dorongan dan semangat kepada siswa agar lebih rajin dan disiplin dalam melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah. Guru mengingatkan siswa tentang pentingnya shalat sebagai kewajiban seorang muslim, serta menjelaskan manfaat dan nilai pahala dari shalat berjama'ah. Motivasi yang diberikan guru bertujuan agar siswa tidak hanya melaksanakan shalat berjamaah hanya karena aturan sekolah, tetapi juga karena adanya kesadaran dan kemauan dari dalam diri siswa sendiri.

Selanjutnya, guru PAI dan BP juga menjalankan perannya sebagai teladan bagi siswa. Berdasarkan hasil observasi, guru terlihat ikut hadir dalam pelaksanaan shalat dzuhur berjama'ah bersama siswa. Kehadiran guru dalam kegiatan tersebut menjadi contoh langsung bagi siswa tentang pentingnya kedisiplinan shalat dalam beribadah. Sikap guru yang datang tepat waktu, ikut melaksanakan shalat dzuhur berjamaah, serta menunjukkan perilaku religius dilingkungan sekolah menjadi bentuk keteladanan yang dapat ditiru oleh siswa dalam kehidupan sehari – hari.

Dalam pelaksanaan shalat berjama'ah, guru juga berperan sebagai pengawas,. Hal ini tampak dari keterlibatan guru dalam mengontrol siswa saat melakukan shalat dzuhur berjama'ah, memperhatikan siswa yang

terlambat, serta menegur siswa yang tidak segera menuju tempat shalat. Guru juga mengawasi ketertiban saat siswa mengambil wudhu dan memasuki tempat shalat agar pelaksanaan ibadah berlangsung dengan tertib dan teratur. Pengawasan ini dilakukan untuk membiasakan siswa agar lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam menjalankan kewajiban ibadah di sekolah.

Selain itu, guru PAI dan BP juga memiliki peran sebagai evaluator dalam meningkatkan kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah siswa. Berdasarkan hasil observasi, guru tidak hanya mengawasi pelaksanaan shalat berjamaah, tetapi juga memperhatikan perkembangan kedisiplinan siswa dari waktu ke waktu. Guru dapat mengetahui siswa yang masih sering terlambat, tidak hadir atau kurang tertib dalam melakukan shalat berjamaah. Hasil pengawasan tersebut kemudian menjadi dasar bagi guru untuk memberikan tindak lanjut, seperti nasihat, teguran, hukuman atau sanksi, maupun pembinaan lebih lanjut kepada siswa yang belum menunjukkan kedisiplinan dalam pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah.

Secara umum, hasil observasi menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki peran yang cukup besar dalam meningkatkan kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Inuman. Peran tersebut tidak hanya tampak dalam penyampaian materi keagamaan, tetapi juga dalam pembimbingan, pemberian motivasi, keteladanan, pengawasan, serta evaluasi terhadap

pelaksanaan shalat dzuhur berjama'ah siswa. Meskipun demikian, berdasarkan pengamatan peneliti, pelaksanaan peran tersebut masih perlu dilakukan secara lebih konsisten dan berkelanjutan agar tujuan pembinaan kedisiplinan shalat dzuhur berjama'ah siswa dapat tercapai secara optimal.

- c. Upaya guru PAI dan Budi Pekerti dalam meningkatkan Kedisiplinan shalat dzuhur berjama'ah.

Salah satu upaya yang terlihat adalah memberikan nasihat, hukuman dan arahan kepada siswa tentang pentingnya shalat dzuhur berjama'ah. Guru PAI dan BP berupaya menanamkan pemahaman kepada siswa bahwa shalat berjama'ah merupakan ibadah yang memiliki nilai penting dalam kehidupan seorang muslim. Nasihat dan arahan diberikan kepada siswa agar siswa memahami bahwa kegiatan shalat berjama'ah disekolah bukan hanya sekedar rutinitas, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter disiplin, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap ajaran agama.

Selain itu, guru juga melakukan upayan berupa pembiasaan siswa untuk mengikuti shalat dzuhur berjama'ah. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, kegiatan shalat dzuhur berjama'ah telah dijadikan sebagai salah satu aktivitas keagamaan rutin di lingkungan sekolah. Melalui pembiasaan ini, guru berusaha menanamkan kebiasaan baik kepada siswa agar mereka terbiasa melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah tepat waktu dan secara berjama'ah. Pembiasaan tersebut diharapkan mampu membentuk sikap disiplin siswa dalam menjalankan

kewajiban ibadah, baik disekolah maupun luar sekolah.

Upaya lain yang dilakukan guru adalah mengingatkan siswa ketika waktu shalat tiba. Pada saat masuk waktu shalat dzuhur, guru terlihat mengarahkan dan mengingatkan siswa untuk segera bersiap menuju tempat wudhu dan tempat pelaksanaan shalat dzuhur berjama'ah. Tindakan ini dilakukan agar siswa tidak menunda – nunda waktu shalat serta terbiasa merespons panggilan ibadah dengan segera. Pengingatan yang dilakukan guru juga bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran siswa bahwa waktu shalat harus dihormati dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Guru PAI dan BP juga melakukan pengawasan terhadap kehadiran siswa saat shalat berjama'ah. Berdasarkan observasi, guru tampak memperhatikan siswa yang hadir maupun yang tidak hadir dalam kegiatan shalat berjama'ah. Pengawasan ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan ibadah di sekolah. Dengan adanya pengawasan, guru dapat memantau siswa yang sering terlambat, tidak hadir atau kurang tertib selama pelaksanaan shalat berjama'ah berlangsung.

Dalam pelaksanaannya, guru juga memberikan teguran kepada siswa yang terlambat atau tidak hadir dalam shalat berjama'ah. Teguran tersebut diberikan sebagai bentuk pembinaan agar siswa menyadari kesalahan dan tidak mengulangnya kembali. Melalui teguran yang bersifat mendidik, guru berusaha menanamkan rasa tanggung jawab dan

kedisiplinan kepada siswa. Teguran ini bisa menjadi salah satu bentuk kontrol agar siswa lebih serius dalam mengikuti kegiatan shalat berjama'ah di sekolah.

Upaya lainnya adalah memberikan contoh langsung dengan ikut melaksanakan shalat berjama'ah bersama siswa. Kehadiran guru dalam pelaksanaan shalat dzuhur berjama'ah menunjukkan bahwa guru tidak hanya memberikan perintah atau arahan, tetapi juga menjadi teladan dalam menjalankan ibadah. Sikap guru yang ikut hadir, tepat waktu dan tertib dalam shalat berjama'ah menjadi contoh nyata yang dapat ditiru oleh siswa. Dengan demikian, keteladanan guru menjadi salah satu upaya penting dalam membentuk kedisiplinan siswa.

Selain melakukan pembinaan secara langsung, guru PAI dan BP juga berupaya bekerja sama dengan wali kelas maupun pihak sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Kerja sama ini diperlukan agar pembinaan terhadap siswa tidak hanya menjadi tanggung jawab guru PAI dan BP saja, tetapi juga melibatkan unsur lain di sekolah. Dengan adanya kerja sama tersebut, pengawasan pembinaan terhadap siswa yang kurang disiplin dapat dilakukan secara maksimal dan berkesinambungan.

Guru juga melakukan pembinaan khusus kepada siswa yang sering tidak mengikuti shalat berjama'ah. Siswa yang berulang kali terlambat, tidak hadir atau menunjukkan sikap kurang disiplin dalam pelaksanaan shalat berjama'ah memerlukan perhatian lebih dari guru. Pembinaan

khusus ini dilakukan melalui nasihat, arahan dan pendekatan secara personal agar siswa memahami pentingnya shalat berjama'ah serta terdorong untuk memperbaiki kedisiplinannya.

d. Faktor Pendukung dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Dzuhur Berjama'ah Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 3 Inuman

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 3 Inuman, salah satu faktor pendukung yang terlihat adalah adanya program shalat dzuhur berjama'ah di sekolah. Program ini menjadi dasar pelaksanaan kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan oleh siswa dilingkungan sekolah. Dengan adanya program tersebut, kegiatan shalat berjama'ah memiliki tempat yang jelas dalam aktivitas sekolah, sehingga guru lebih mudah mengarahkan dan membiaskan siswa untuk ikut melaksanakan shalat berjama'ah secara disiplin. Program ini juga menunjukkan adanya perhatian sekolah terhadap pembinaan karakter religius dan kedisiplinan siswa.

Faktor pendukung berikutnya adalah dukungan dari kepala sekolah. Berdasarkan hasil hasiln observasi, pelaksanaan shalat berjama'ah disekolah tidak terlepas dari dukungan kepala sekolah sebagai pimpinan lembaga. Dukungan tersebut tampak dari adanya kebijakan sekolah yang mendorong kegiatan keagamaan serta keterlibatan pihak sekolah dalam menjaga pelaksanaan shalat dzuhur berjama'ah agar tetap berjalan. Dukungan kepala sekolah sangat penting karena dapat memperkuat peran

guru PAI dan BP dalam membina kedisiplinan ibadah siswa.

Selain itu, kerja sama antar guru juga menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan shalat dzuhur berjama'ah siswa. Dalam lingkungan sekolah, pembinaan kedisiplinan tidak hanya menjadi tanggung jawab guru PAI dan BP, tetapi juga memerlukan keterlibatan guru – guru lain. Melalui kerja sama tersebut, siswa dapat lebih mudah diarahkan dan diingatkan untuk mengikuti dzuhur berjama'ah, baik oleh wali kelas maupun oleh guru lainnya. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak di sekolah, pengawasan terhadap siswa dapat dilakukan dengan lebih baik.

Faktor pendukung lainnya adalah tersedianya musholla serta sarana wudhu di sekolah. Berdasarkan hasil observasi, keberadaan tempat ibadah dan fasilitas pendukung seperti tempat wudhu sangat membantu kelancaran pelaksanaan shalat dzuhur berjama'ah. Saran yang memadai memungkinkan siswa melaksanakan shalat dengan lebih tertib dan nyaman. Ketersediaan fasilitas ini juga mempermudah guru dalam mengondisikan siswa agar segera bersiap dan mengikuti shalat dzuhur berjama'ah sesuai waktu yang telah ditentukan.

Selain sarana dan prasarana, adanya tata tertib sekolah juga menjadi faktor yang mendukung kedisiplinan siswa dalam shalat dzuhur berjama'ah. Tata tertib sekolah berfungsi sebagai pedoman bagi siswa dalam menjalankan kewajiban dan mematuhi aturan yang berlaku

dilingkungan sekolah, termasuk dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan. Dengan adanya tata tertib, siswa memiliki acuan yang jelas mengenai pentingnya mengikuti shalat berjama'ah secara tertib dan disiplin.

Faktor pendukung lainnya adalah adanya dukungan teman sebaya yang baik. Dalam pelaksanaan shalat berjama'ah, pengaruh teman sebaya memiliki peranan cukup besar terhadap perilaku siswa. Berdasarkan hasil observasi, siswa yang memiliki teman – teman yang rajin dan tertib dalam beribadah cenderung lebih mudah diajak untuk ikut melaksanakan shalat bersama. Dukungan dari teman sebaya dapat mendorong siswa untuk saling mengingatkan, mengajak, dan memotivasi satu sama lain dalam mengikuti kegiatan shalat berjama'ah di sekolah.

e. Faktor Penghambat Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Dzuhur Berjama'ah Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 3 Inuman

Adapun faktor penghambat yang peneliti temukan salah satunya yang terlihat adalah masih rendahnya kesadaran sebagian siswa terhadap pentingnya shalat dzuhur berjama'ah. Berdasarkan hasil pengamatan, masih terdapat siswa yang belum menunjukkan kesadaran untuk segera melaksanakan shalat ketika waktu shalat tiba. Sebagian siswa masih harus diingatkan berulang kali oleh guru untuk menuju tempat wudhu dan mengikuti shalat berjama'ah. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesadaran beribadah pada sebagian siswa belum terbentuk secara optimal, sehingga memengaruhi tingkat kedisiplinan mereka dalam mengikuti kegiatan shalat

berjama'ah di sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, masih ada siswa yang lebih suka bermain atau bercanda pada saat waktu shalat tiba. Sebagian siswa terlihat belum langsung menuju tempat shalat, tetapi masih berada disekitar kelas, halaman sekolah, kantin sekolah dan bahkan berbincang dengan teman – temannya. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih ada siswa yang belum mampu memprioritaskan pelaksanaan shalat berjama'ah dibandingkan aktivitas lainnya. Kebiasaan menunda dan bermain saat waktu shalat ini menjadi salah satu kendala dalam membentuk kedisiplinan ibadah siswa.

Faktor penghambat lainnya adalah keterbatasan waktu dan pengondisian siswa sebelum pelaksanaan shalat dzuhur berjama'ah. Dalam kegiatan sekolah, waktu yang tersedia untuk mempersiapkan siswa menuju pelaksanaan shalat terkadang cukup terbatas. Siswa perlu diarahkan untuk menghentikan aktivitas belajar, bersiap, mengambil wudhu, dan menuju tempat shalat secara tertib. Lalu faktor penghambat lainnya juga bisa disebabkan dari kebiasaan siswa dari rumah yang kurang mendukung pembiasaan shalat dzuhur berjama'ah. Kebiasaan yang dibawa siswa dari lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap perilaku mereka di sekolah. Siswa yang di rumah belum terbiasa melaksanakan shalat tepat waktu atau berjama'ah cenderung mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan aturan shalat berjama'ah di sekolah. Hal ini

menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam membina kedisiplinan ibadah siswa, karena pembiasaan yang dilakukan disekolah perlu didukung pula oleh lingkungan keluarga.

C. ANALISIS DATA

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi data penelitian, secara umum peneliti menemukan :

1. Analisis kedisiplinan shalat dzuhur berjama'ah siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Inuman

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti di SMP Negeri 3 Inuman, Kedisiplinan shalat dzuhur berjama'ah siswa kelas VIII belum sepenuhnya terlaksana secara optimal. Hal ini terlihat dari masih adanya siswa yang tidak menuju tempat shalat ketika waktu shalat tiba, masih terdapat siswa yang datang terlambat, serta beberapa siswa yang tidak mengikuti shalat dzuhur berjama'ah tanpa alasan yang jelas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah tanpa alasan yang jelas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah masih berada pada kategori cukup dan belum sepenuhnya baik. Kedisiplinan shalat dzuhur berjama'ah dapat dilihat dari beberapa indikator, seperti ketepatan waktu, hadir dalam pelaksanaan shalat, kepatuhan siswa dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan shalat dzuhur berjama'ah, ketertiban saat berwudhu dan memasuki tempat shalat, serta kesungguhan siswa selama pelaksanaan ibadah

berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, sebagian siswa memang telah menunjukkan sikap disiplin dengan langsung menuju tempat wudhu dan tempat shalat ketika waktu shalat tiba. Namun, masih ada sebagian siswa yang menunda – nunda, bercanda dengan teman, tetap berada di kelas, atau masih bermain dilingkungan sekolah. Keadaan ini menunjukkan bahwa kesadaran sebagian siswa terhadap pentingnya shalat dzuhur berjama'ah belum terbentuk secara merata.

Jika dilihat dari aspek ketepatan waktu, masih adanya siswa yang datang terlambat. Padahal, ketepatan waktu merupakan salah satu unsur utama dalam kedisiplinan, karena mencerminkan kepatuhan siswa terhadap aturan dan kesadaran dalam menjalankan kewajiban. Dari segi kehadiran, hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ada siswa yang tidak , mengikuti shalat berjama'ah tanpa alasan yang jelas. Ketidakhadiran siswa dalam kegiatan shalat dapat terpengaruhi oleh beberapa faktor, seperti rendahnya kesadaran beribadah, kurangnya motivasi, kebiasaan menunda, serta pengaruh lingkungan pertemanan. Meskipun sekolah telah memiliki kegiatan shalat berjama'ah sebagai program keagamaan, pelaksanaannya di lapangan masih menghadapi kendala dalam menumbuhkan kepatuhan seluruh siswa.

Apabila dikaitkan dengan permasalahan penelitian, rendahnya kedisiplinan sebagian siswa dalam shalat berjama'ah menunjukkan bahwa pembinaan tersebut masih perlu diperkuat, baik dari segi pengawasan,

motivasi, maupun pembiasaan. Guru pendidikan agama islam dan budi pekerti memang telah berupaya membina siswa melalui nasihat, arahan, dan pelaksanaan kegiatan shalat berjama'ah disekolah. Dengan demikian, kedisiplinan shalat berjama'ah siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Inuman dapat dikatakan belum maksimal dan masih memerlukan pembinaan yang lebih intensif serta berkelanjutan.

2. Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Dzuhur Berjama'ah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Inuman

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SMP Negeri 3 Inuman, diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah siswa kelas VIII. Peran tersebut diwujudkan melalui pemberian motivasi, pembimbingan, keteladanan, serta pengawasan terhadap pelaksanaan shalat berjamaah di lingkungan sekolah. Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan peran tersebut belum sepenuhnya optimal dan konsisten sehingga tingkat kedisiplinan shalat berjamaah siswa masih perlu ditingkatkan.

Secara teoritis, guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga berperan sebagai pendidik, pembimbing, motivator, teladan, dan pengawas. Melalui berbagai peran tersebut, guru berupaya membentuk sikap, kebiasaan, serta perilaku peserta didik melalui

proses pembinaan, pengarahan, dan pengawasan yang berkesinambungan. Dalam konteks penelitian ini, peran guru PAI dan Budi Pekerti sangat diperlukan karena pembentukan kedisiplinan shalat berjamaah tidak hanya bergantung pada aturan sekolah, tetapi juga memerlukan pembiasaan, penanaman nilai-nilai keagamaan, serta penguatan kesadaran beribadah pada diri siswa.

a. Guru sebagai Motivator

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI dan Budi Pekerti telah berupaya memberikan motivasi kepada siswa mengenai pentingnya melaksanakan shalat berjamaah. Motivasi tersebut diberikan melalui nasihat, arahan, dan pengingat agar siswa melaksanakan shalat tepat waktu serta memahami bahwa shalat berjamaah merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan dengan penuh kedisiplinan. Peran guru sebagai motivator tampak dari usaha yang dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran siswa agar mengikuti shalat berjamaah bukan semata-mata karena kewajiban sekolah, melainkan atas dasar kesadaran pribadi sebagai seorang muslim.

Menurut teori pendidikan, guru sebagai motivator bertugas memberikan dorongan, semangat, dan penguatan kepada peserta didik agar memiliki kemauan untuk melakukan berbagai tindakan positif. Dalam hal ini, motivasi yang diberikan guru sangat berpengaruh terhadap pembentukan kesadaran beragama dan kedisiplinan beribadah siswa. Namun, berdasarkan temuan penelitian, motivasi yang diberikan belum

mampu menjangkau seluruh siswa secara optimal. Hal ini terlihat dari masih adanya siswa yang terlambat, menunda pelaksanaan shalat, bahkan tidak mengikuti shalat berjamaah tanpa alasan yang jelas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peran guru sebagai motivator telah dilaksanakan, tetapi masih perlu ditingkatkan melalui pemberian motivasi yang lebih rutin, intensif, dan berkelanjutan agar dapat memberikan pengaruh yang lebih luas terhadap perilaku siswa.

b. Guru sebagai Teladan

Berdasarkan hasil observasi, guru PAI dan Budi Pekerti turut hadir dan berpartisipasi dalam pelaksanaan shalat berjamaah bersama siswa. Kehadiran guru dalam kegiatan tersebut merupakan bentuk keteladanan yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter siswa. Sikap guru yang datang tepat waktu, mengikuti shalat berjamaah, serta menunjukkan perilaku religius secara langsung memberikan contoh nyata mengenai pentingnya kedisiplinan dalam beribadah.

Dalam teori pendidikan, guru sebagai teladan memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan karakter peserta didik karena perilaku guru cenderung menjadi contoh yang mudah ditiru oleh siswa. Keteladanan merupakan salah satu metode pendidikan yang efektif, terutama dalam pendidikan agama, karena siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan melalui nasihat, tetapi juga melalui pengamatan terhadap perilaku gurunya. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa keteladanan guru menjadi salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa. Namun demikian, keteladanan saja belum cukup apabila tidak diiringi dengan pembinaan dan pengawasan yang konsisten. Hal ini terlihat dari masih adanya siswa yang kurang tertib, datang terlambat, atau tidak mengikuti shalat berjamaah meskipun guru telah memberikan contoh yang baik.

c. Guru sebagai Pembimbing

Peran guru PAI dan Budi Pekerti sebagai pembimbing terlihat dari upaya yang dilakukan dalam mengarahkan, menasihati, dan membina siswa yang masih kurang disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah. Guru membimbing siswa agar terbiasa melaksanakan shalat tepat waktu, mengikuti jamaah dengan tertib, serta memahami tata cara pelaksanaan shalat berjamaah yang benar sesuai dengan tuntunan agama.

Guru sebagai pembimbing bertanggung jawab membantu peserta didik dalam mengatasi berbagai kesulitan, membentuk kebiasaan positif, serta mengarahkan perkembangan sikap dan perilaku mereka. Dalam penelitian ini, pembimbingan yang dilakukan guru menjadi salah satu langkah penting dalam membina kedisiplinan siswa. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembimbingan tersebut masih perlu ditingkatkan, khususnya terhadap siswa yang berulang kali terlambat atau tidak mengikuti shalat berjamaah. Sebagian siswa masih

menunjukkan perilaku kurang disiplin, seperti menunda pelaksanaan shalat, bercanda saat persiapan shalat, atau lebih memilih bermain dibandingkan segera menuju tempat ibadah. Oleh karena itu, peran guru sebagai pembimbing perlu diperkuat melalui pendekatan yang lebih intensif dan pembinaan yang bersifat personal agar dapat memberikan hasil yang lebih efektif.

d. Guru sebagai Pengawas

Berdasarkan hasil observasi, guru PAI dan Budi Pekerti juga menjalankan peran sebagai pengawas dalam pelaksanaan shalat berjamaah siswa. Guru melakukan pengawasan terhadap kehadiran siswa, memperhatikan siswa yang datang terlambat, serta memberikan teguran kepada siswa yang tidak segera menuju tempat pelaksanaan shalat. Pengawasan tersebut bertujuan untuk membiasakan siswa agar lebih tertib dan patuh terhadap kegiatan shalat berjamaah yang telah menjadi program sekolah.

Dalam penelitian ini, pengawasan guru menjadi faktor penting dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah karena perilaku disiplin tidak hanya dipengaruhi oleh kesadaran individu, tetapi juga oleh adanya kontrol dan pengawasan yang berkelanjutan. Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan yang dilakukan belum sepenuhnya konsisten. Hal ini dibuktikan dengan masih adanya siswa yang terlambat, tidak hadir, atau berada di luar

lokasi shalat ketika jamaah akan dimulai. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pengawasan masih menghadapi beberapa kendala, seperti jumlah siswa yang cukup banyak, keterbatasan waktu, serta pengaruh lingkungan pergaulan yang kurang mendukung terbentuknya perilaku disiplin.

3. Analisis Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Kedisiplina Shalat Dzuhur Berjama'ah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Inuman

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SMP Negeri 3 Inuman, diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa kelas VIII. Berbagai upaya tersebut diwujudkan melalui kegiatan pembiasaan, pemberian nasihat dan arahan, pengawasan pelaksanaan shalat berjamaah, serta pemberian teguran kepada siswa yang kurang disiplin. Upaya-upaya tersebut dilakukan sebagai bentuk pembinaan agar siswa terbiasa melaksanakan shalat berjamaah secara tertib, tepat waktu, dan penuh tanggung jawab. Namun demikian, berdasarkan kondisi yang ditemukan di lapangan, upaya yang dilakukan guru belum sepenuhnya menunjukkan hasil yang optimal karena masih terdapat siswa yang terlambat, tidak hadir, kurang tertib, serta kurang serius dalam mengikuti shalat berjamaah.

a. Pembiasaan Shalat Berjamaah

Salah satu upaya utama yang dilakukan oleh guru PAI dan Budi Pekerti adalah menerapkan pembiasaan shalat berjamaah sebagai bagian dari program keagamaan sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin dengan tujuan menanamkan kebiasaan positif kepada siswa agar terbiasa melaksanakan shalat tepat waktu dan berjamaah. Dalam kajian pendidikan, metode pembiasaan merupakan salah satu strategi yang efektif dalam membentuk karakter dan perilaku peserta didik karena dilakukan secara terus-menerus dan berulang sehingga dapat menjadi kebiasaan yang melekat dalam diri siswa.

Berdasarkan hasil observasi, pembiasaan shalat berjamaah telah memberikan dampak positif bagi sebagian siswa. Hal tersebut terlihat dari adanya siswa yang secara sadar dan langsung menuju tempat wudhu serta lokasi shalat ketika waktu shalat tiba. Selain itu, sebagian siswa juga telah menunjukkan sikap tertib dalam mengikuti pelaksanaan shalat berjamaah. Namun, pembiasaan yang dilakukan belum sepenuhnya berhasil menjangkau seluruh siswa. Masih ditemukan siswa yang menunda pelaksanaan shalat, datang terlambat, bahkan tidak mengikuti shalat berjamaah tanpa alasan yang jelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa program pembiasaan telah berjalan dengan baik, tetapi efektivitasnya masih perlu ditingkatkan agar seluruh siswa memiliki tingkat kesadaran dan kedisiplinan yang sama dalam

melaksanakan ibadah.

b. Pemberian Nasihat dan Arahan

Upaya berikutnya yang dilakukan guru adalah memberikan nasihat dan arahan kepada siswa mengenai pentingnya shalat berjamaah. Nasihat tersebut bertujuan untuk menumbuhkan pemahaman dan kesadaran siswa bahwa shalat berjamaah bukan sekadar kegiatan rutin yang diwajibkan sekolah, melainkan juga kewajiban agama yang harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Selain itu, guru juga mengarahkan siswa agar melaksanakan shalat tepat waktu, menjaga ketertiban, serta menunjukkan kesungguhan selama mengikuti kegiatan ibadah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian nasihat dan arahan memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya shalat berjamaah. Akan tetapi, pengaruh yang ditimbulkan belum sepenuhnya mampu mengubah perilaku seluruh siswa. Hal ini terlihat dari masih adanya siswa yang bercanda, menunda menuju tempat shalat, serta kurang serius saat pelaksanaan shalat berjamaah berlangsung. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa nasihat dan arahan yang diberikan telah menjadi bagian dari proses pembinaan, namun efektivitasnya masih terbatas apabila tidak didukung oleh pendekatan yang lebih intensif, berkesinambungan, dan sesuai dengan karakteristik siswa.

c. Pengawasan terhadap Pelaksanaan Shalat Dzuhur Berjamaah

Guru PAI dan Budi Pekerti juga melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan shalat berjamaah sebagai upaya untuk menanamkan kedisiplinan siswa. Pengawasan dilakukan dengan memantau kehadiran siswa, mengontrol siswa yang datang terlambat, serta memperhatikan ketertiban siswa saat berwudhu, berbaris, dan memasuki tempat pelaksanaan shalat. Pengawasan menjadi salah satu aspek penting dalam pembinaan disiplin karena siswa tidak hanya diberikan arahan, tetapi juga dipastikan menjalankan kewajibannya sesuai dengan aturan yang berlaku.

Berdasarkan hasil observasi, pengawasan yang dilakukan guru telah terlihat dalam pelaksanaan kegiatan shalat berjamaah. Namun, pengawasan tersebut belum sepenuhnya berjalan secara efektif. Hal ini ditunjukkan oleh masih adanya siswa yang terlambat hadir, tidak mengikuti shalat berjamaah, atau berada di luar tempat shalat ketika jamaah akan dimulai. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa pengawasan yang dilakukan belum terlaksana secara menyeluruh dan konsisten. Faktor-faktor seperti keterbatasan jumlah guru, banyaknya jumlah siswa yang harus diawasi, serta pengaruh teman sebaya diduga menjadi kendala dalam pelaksanaan pengawasan secara optimal.

d. Pemberian Teguran kepada Siswa yang Kurang Disiplin

Upaya lain yang dilakukan oleh guru adalah memberikan teguran

kepada siswa yang terlambat atau tidak mengikuti shalat berjamaah. Teguran diberikan sebagai bentuk pembinaan sekaligus pengingat agar siswa menyadari kesalahannya dan tidak mengulangi pelanggaran yang sama di kemudian hari. Selain itu, pemberian teguran juga bertujuan untuk menanamkan sikap tanggung jawab dan kedisiplinan dalam menjalankan kewajiban ibadah di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian, pemberian teguran memiliki peran penting dalam menjaga ketertiban pelaksanaan dzuhur berjamaah. Namun demikian, efektivitas teguran yang diberikan masih belum optimal. Hal ini terlihat dari masih adanya siswa yang berulang kali datang terlambat atau tidak mengikuti shalat berjamaah. Teguran yang diberikan umumnya bersifat lisan dan belum selalu disertai dengan tindak lanjut yang lebih tegas sehingga belum memberikan efek jera bagi sebagian siswa. Oleh karena itu, meskipun teguran telah dilaksanakan sebagai bagian dari upaya pembinaan, pengaruhnya terhadap perubahan perilaku siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan rendah masih perlu ditingkatkan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI dan Budi Pekerti telah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Inuman melalui pembiasaan, pemberian nasihat dan arahan, pengawasan, serta pemberian teguran. Berbagai upaya tersebut

mencerminkan kesungguhan guru dalam membina dan mengarahkan siswa agar lebih disiplin dalam melaksanakan ibadah berjamaah. Meskipun demikian, apabila ditinjau dari kondisi yang ditemukan di lapangan, upaya tersebut belum sepenuhnya memberikan hasil yang optimal karena masih ditemukan siswa yang terlambat, tidak hadir, kurang tertib, dan kurang serius dalam mengikuti kegiatan shalat dzuhur berjamaah.

- e. Analisis Faktor Pendukung dan Prnghambatan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Dzuhur Berjama'ah Siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Inuman

- 1) Faktor Pendukung

Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan pembinaan kedisiplinan shalat berjamaah adalah adanya program shalat berjamaah yang diterapkan oleh sekolah. Program tersebut menjadi sarana utama dalam pelaksanaan pembiasaan ibadah di lingkungan sekolah. Melalui program ini, guru memiliki landasan yang jelas dalam mengarahkan siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah secara rutin dan teratur. Selain itu, program tersebut turut menciptakan suasana religius yang mendukung pembentukan karakter disiplin dalam beribadah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan melalui program sekolah memberikan dampak positif bagi sebagian siswa, yang ditandai

dengan kesadaran mereka untuk segera menuju tempat wudhu dan lokasi shalat ketika waktu ibadah telah tiba.

Faktor pendukung berikutnya adalah adanya dukungan dari pihak sekolah, terutama kepala sekolah dan seluruh tenaga pendidik. Berdasarkan temuan penelitian, pembinaan kedisiplinan shalat berjamaah akan lebih efektif apabila mendapat dukungan dari seluruh unsur sekolah. Bentuk dukungan tersebut dapat berupa kebijakan sekolah yang mendukung kegiatan keagamaan, keterlibatan guru dalam mengingatkan siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah, serta kerja sama wali kelas dalam membina dan mengawasi siswa yang kurang disiplin. Lingkungan sekolah yang kondusif akan mempermudah siswa dalam mematuhi aturan dan menjalankan kegiatan keagamaan secara konsisten.

Selain dukungan dari pihak sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana ibadah yang memadai juga menjadi faktor pendukung yang penting. Fasilitas seperti mushala, tempat wudhu, dan perlengkapan ibadah yang memadai dapat menunjang kelancaran pelaksanaan shalat berjamaah. Dengan tersedianya fasilitas tersebut, siswa dapat melaksanakan ibadah dengan lebih nyaman, sementara guru lebih mudah mengarahkan dan mengondisikan siswa agar tetap tertib selama kegiatan berlangsung.

Faktor pendukung lainnya adalah kesadaran sebagian siswa terhadap pentingnya melaksanakan ibadah. Berdasarkan hasil observasi, terdapat siswa yang telah menunjukkan kebiasaan positif dalam mengikuti shalat berjamaah, seperti segera menuju tempat ibadah, mengikuti rangkaian kegiatan dengan tertib, dan menunjukkan kesungguhan selama pelaksanaan shalat. Kesadaran tersebut menjadi modal penting dalam pembinaan kedisiplinan karena siswa yang telah disiplin dapat menjadi teladan bagi teman-temannya. Selain itu, lingkungan pertemanan yang positif juga memberikan pengaruh yang baik terhadap perilaku siswa. Siswa yang bergaul dengan teman-teman yang rajin beribadah cenderung lebih termotivasi untuk mengikuti shalat berjamaah dan mematuhi aturan yang berlaku.

2) Faktor Penghambat

Di samping adanya faktor pendukung, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor yang menjadi hambatan dalam pembinaan kedisiplinan shalat berjamaah siswa. Faktor penghambat yang paling dominan adalah rendahnya kesadaran sebagian siswa terhadap pentingnya melaksanakan shalat berjamaah. Hal ini terlihat dari masih adanya siswa yang menunda waktu shalat, tidak segera menuju tempat ibadah, datang terlambat, bahkan tidak mengikuti shalat berjamaah tanpa alasan yang jelas. Kondisi tersebut

menunjukkan bahwa sebagian siswa belum memiliki pemahaman dan kesadaran yang kuat mengenai pentingnya menjadikan shalat sebagai kewajiban yang harus diprioritaskan.

Selain itu, kurangnya motivasi internal siswa juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam pembinaan kedisiplinan. Berdasarkan hasil observasi, masih terdapat siswa yang menunjukkan sikap kurang antusias dalam mengikuti kegiatan shalat berjamaah. Sebagian siswa lebih memilih bermain atau bercanda dibandingkan segera melaksanakan ibadah. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembinaan disiplin tidak cukup hanya melalui penerapan aturan, tetapi juga perlu menyentuh aspek kesadaran dan motivasi yang berasal dari dalam diri siswa. Tanpa adanya motivasi internal yang kuat, kedisiplinan yang terbentuk cenderung bersifat sementara dan mudah dipengaruhi oleh faktor lingkungan.

Pengaruh teman sebaya juga menjadi faktor penghambat yang cukup signifikan. Pada masa remaja, siswa cenderung mudah terpengaruh oleh lingkungan pergaulannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang berada dalam kelompok pertemanan yang kurang disiplin lebih rentan untuk menunda pelaksanaan shalat, bercanda ketika waktu ibadah, atau tidak segera menuju tempat shalat. Dengan demikian, teman sebaya dapat menjadi faktor yang memberikan pengaruh positif maupun negatif, tergantung pada

karakter lingkungan pergaulan yang dimiliki siswa.

Selain faktor lingkungan sekolah dan teman sebaya, lingkungan keluarga juga memiliki pengaruh yang besar terhadap kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah. Siswa yang tidak dibiasakan melaksanakan shalat tepat waktu di rumah atau kurang mendapatkan pengawasan dari orang tua cenderung mengalami kesulitan dalam menerapkan kedisiplinan yang dibina di sekolah. Kebiasaan yang terbentuk di lingkungan keluarga akan memengaruhi perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari, termasuk ketika berada di sekolah. Oleh karena itu, kurangnya dukungan dan pembiasaan dari keluarga dapat menjadi hambatan dalam proses pembinaan yang dilakukan oleh guru.

Faktor penghambat lainnya adalah kurang optimalnya pengawasan serta belum maksimalnya penerapan sanksi terhadap siswa yang kurang disiplin. Berdasarkan hasil observasi, meskipun guru telah melakukan pengawasan dan memberikan teguran, masih ditemukan siswa yang datang terlambat atau tidak mengikuti shalat berjamaah. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan yang dilakukan belum mampu menjangkau seluruh siswa secara konsisten. Selain itu, teguran yang diberikan umumnya masih bersifat lisan dan belum selalu diikuti dengan langkah pembinaan atau sanksi yang lebih tegas. Akibatnya, sebagian siswa belum merasakan efek jera

sehingga cenderung mengulangi pelanggaran yang sama.

Berdasarkan hasil analisis, dapat dipahami bahwa keberhasilan pembinaan kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Inuman dipengaruhi oleh perpaduan antara faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup kesadaran, motivasi, dan kebiasaan siswa dalam melaksanakan ibadah, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan sekolah, keluarga, teman sebaya, fasilitas pendukung, program keagamaan sekolah, serta pengawasan yang dilakukan oleh guru. Apabila faktor-faktor pendukung dapat dimaksimalkan dan berbagai hambatan dapat diminimalkan, maka proses pembinaan kedisiplinan shalat berjamaah akan lebih mudah mencapai tujuan yang diharapkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai peran guru pendidikan agama islam dan budi pekerti dalam meningkatkan kedisiplinan shalat dzuhur berjama'ah siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Inuman sudah dilaksanakan dengan baik, melalui berbagai peran dan upaya, yaitu memberikan motivasi, menjadi teladan, membimbing, melakukan pengawasan, memberikan nasihat dan arahan, menerapkan pembiasaan shalat berjama'ah, serta memberikan teguran kepada siswa yang kurang disiplin. Guru juga melakukan kerja sama dengan pihak sekolah dan wali kelas dalam membina kedisiplinan siswa. Namun, pelaksanaan peran tersebut belum sepenuhnya optimal dan konsisten karena masih ditemukan siswa yang datang terlambat, menunda pelaksanaan shalat, tidak mengikuti shalat tanpa alasan yang jelas, kurang tertib serta tidak serius dalam mengikuti shalat berjama'ah. Faktor pendukung meliputi adanya program shalat berjama'ah di sekolah, dukungan kepala sekolah dan guru, tersedianya sarana ibadah yang memadai, adanya tata tertib sekolah, kesadaran sebagian siswa, serta dukungan sebagai teman sebaya yang positif. Sementara itu faktor penghambat meliputi rendahnya kesadaran sebagian siswa, pengaruh teman sebaya yang kurang baik, belum optimalnya pengawasan, kebiasaan siswa bermain saat waktu shalat, serta kurangnya pembiasaan ibadah dari lingkungan keluarga.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan tersebut, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut.

1. Diharapkan kepada guru PAI DAN BP SMP Negeri 3 Inuman untuk meningkatkan intensitas pembinaan, motivasi, pengawasan, dan evaluasi terhadap pelaksanaan shalat dzuhur berjama'ah siswa. Guru juga diharapkan lebih konsisten dalam memberikan keteladanan serta melakukan pendekatan secara personal kepada siswa yang kurang disiplin.
2. Diharapkan ke pada pihak SMP Negeri 3 Inuman memperkuat program pembinaan keagamaan melalui kerja sama antara kepala sekolah, guru PAI dan BP, wali kelas, serta seluruh tenaga pendidik agar pelaksanaan shalat berjamaan menjadi budaya sekolah yang dilaksanakan secara disiplin dan berkesinambungan.
3. Diharapkan kepada orang tua siswa agar dapat memberikan perhatian dan pembiasaan kepada anak dalam melaksanakan shalat tepat waktu di rumah, sehingga pembinaan yang dilakukan di sekolah mendapat dukungan dari lingkungan keluarga. Kerja sama antara sekolah dan orang tua sangat diperlukan untuk membentuk karakter religius dan kedisiplinan siswa.
4. Diharapkan kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Inuman dapat meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab dalam melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah, mematuhi tata tertib sekolah, serta menjadikan shalat berjama'ah sebagai kebiasaan yang dilakukan bukan hanya di sekolah, tetapi

dalam kehidupan sehari – hari.

5. Diharapkan kepada peneliti bahwa temuan ini dapat menjadi sumber rujukan dan untuk penelitian yang selanjutnya tentang peran guru pendidikan agama islam dan budi pekerti dalam meningkatkan kedisiplinan shalat dzuhur berjama'ah siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Inuman kecamatan inuman kabupaten kuantan singingi.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- A.Darussalam. "Indahnya Kebersamaan Dengan Shalat Berjamaah." *Fakultas Ushuluddin Filsafat Dan Politik UIN Alauddin Makassar* 4, no. 1 (2016): 28–29.
- Abdullah, Muhajir, and Rustina. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Intelektual , Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik." *Jurnal Studi Islam* Vol. 12, no. 1 (2023): hal. 28-29.
- Ajit Saputra. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Perilaku Keagamaan Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Lebong Utara," 2024.
- Ali Ashar, Imam Fatoni, and Hartoyo. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Shalat Berjamaah." *STAI Al Muhammad Cepu* Vol. 5, no. 3 (2022): hal-389.
- Arsyad, Wahyu, and Tia. "Penguatan Motivasi Shalat Dan Karakter Peserta Didik Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Muhammadiyah Bogor, Indonesia* 6, no. No.2 (2020): 192–93.
- Choirun Nisak. "Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini." *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2022): 38.
<https://doi.org/10.55681/nusra.v3i1.157>.
- Cindy, and Eni. "Manajemen Islamic Culture Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha

Berjamaah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa.”
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo 2 No. 2 (2020) :162.

Dea, and Nabila. “Peran Guru Dalam Pengembangan Pada Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Dasar* 4 No. 1 (2020): 44.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia>.

Dian, Mulyasa, and Faturrohman. “Kerjasama Antara Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Siswa Kelas V Sdn 004 Cisaranten Kulon Kecamatan Arcamanik.”
Universitas Islam Nusantara 1, no. No.2 (2021): 42.
<https://doi.org/10.31602/jmpd.v1i2.5135>.

Endang, Muhamad, and Agus. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Salat Berjamaah Siswa Kelas VIII DI SMP Negeri 9 Kota Bogor Tahun Ajaran 2020/2021.” *STAI AL-Hidayah Bogor* 4, no. No. 1 (2024): 64.

Firna, Gufron, and Muhamad. “Keteladanan Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa.” *Institut Agama Islam Ma’arif NU (IAMNU) Metro Lampung, INDONESIA* 7, no. No.2 (2022): 198.

Hilal. “Telaah Kritis Hadis Riwayat Imam Bukhari Tentang Fadhilah Shalat Berjamaah.” *Jurnal Ilmiah Keagamaan Pendidikan Dan Kemasyarakatan* 15, no. No. 1 (2024): 104.

Ira. “Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran.” *Guru Sejarah MAN 1 Kota Kediri* 1, no. No. 1 (2021): 32. <http://ejournal->

revorma.sch.id.

Jelita, Olivia, and Victor. "Pengaruh Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Amanah Finance Di Manado." *Universitas Sam Rratulangi* 16, No. 2 (2016) : 462.

<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/12559>.

Maisyana, Nailusy, and Siti. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik." *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus, Indonesia* Vol. 12, no. No. 1 (2020): 22.

Melati, Muh.Ardiansyah, and Sitti. "Peran Pengawas Sebagai Pendamping Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Di Upt Spf Sd Negeri Gaddong Ii Makassar." *Universitas Negeri Makasar* 1, no. No.10 (2024): 7638.

Mokh.Iman. "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi" 1, no. 2 (2019): 84.

Muh Erwin, Safaruddin, and Suriyati. "Implementasi Teknik Punishment Dalam Menangani Kedisiplinan Shalat Berjama'ah Siswa Di Madrasah Aliyah." *Universitas Islam Ahmad Dahlan, Sinjai, Indonesia* 4, no. No.2 (2024): 88–89. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i2.307>.

Nurul, Zahara, and Taufik. "Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. No.2 (2025): 361–62.

<https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i2.1009>.

Nuzul, Husna, and Ana. "Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah Di MTs MA ' ARIF." *Jurnal Al Ghazali Jurnal Kajian Pendidikan Islam Dan Studi Islam* 5, no. No. 2 (2022): 164–65.

Nuzula, Sabila, Nadwal, and M Mahbubi. "Membingkai Pendidikan Islam Di Sekolah : Kajian Lengkap Kurikulum Pai Tingkat SMP / MTS" 2, no. 1 (2025): 20.

Putri, Rustam, and Miswar. "Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Tanggung Jawab Ibadah Siswa Di SMP Persatuan Amal Bakti (PAB) 21 Pematang Johar." *Universitas Islam Negeri Sumatera Utara* 8, no. 02 (2024): 109. <https://doi.org/10.52434/jurnalkhazanahakademia.v8i02.386>.

Rusdiana, Yuli, and Sugiran. "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Minat Menghafal Surat-Surat Pendek Di Sekolah Dasar Negri 03 Muara Sugihan." *Universitas Islam An Nur Lampun* Vol. 04, no. No. 09 (2024): Hal 2.

Sabeth. "Peran Kerangka Konseptual Akuntansi Dalam Pelaporan Keuangan Perusahaan." *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 15, no. 1 (2015): 58. <https://doi.org/10.54367/jmb.v15i1.99>.

Subrowi, Ali, and Muhamad. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Pembentukan Akhlak Al-Karimah Siswa Kelas XI SMA Kornita IPB Dramaga Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020." *STAI*

AL Hidayah Bogor 2, no. 2 (2020): 35.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2022), hal. 145.

Umami, and Abdul. "Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Digital." *Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Digital* Vol. 12(2), no. 2 (2022): hal. 158.

Wawancara dengan Bapak Syuryadi, tanggal 22 Desember 2025 di SMP Negeri 3 Inuman.

Lampiran

Wawancara :

Hari\tgl :

1. Apakah shalat zuhur berjama'ah di SMP N 3 Inuman sudah dilaksanakan?
2. Apakah seluruh siswa selalu mengikuti shalat zuhur berjama'ah dengan disiplin?
3. Bagaimana cara bapak dalam mengajak siswa melaksanakan shalat berjama'ah?
4. Apakah bapak selalu memberikan motivasi dan melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan shalat berjama'ah?
5. Menurut bapak, apa manfaat mengikuti shalat berjama'ah disekolah?
6. Apa saja hambatan yang menyebabkan siswa tidak mengikuti atau terlambat shalat berjama'ah?
7. Apa yang bapak lakukan jika ada siswa yang tidak mengikuti shalat berjama'ah?
8. Apa teguran yang bapak lakukan sudah membuat siswa disiplin mengikuti shalat berjama'ah?
9. Menurut bapak, apakah guru pai sudah menjalankan perannya dengan baik dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah?
10. Apa harapan bapak agar kedisiplinan shalat berjama'ah disekolah meningkat?

Lampiran Observasi

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
1.	Guru membantu peserta didik memahami dan melaksanakan kewajibannya sebagai pengajar, baik terhadap tugas akademik maupun tanggung jawab sosial	√	
2.	Guru mempersiapkan seluruh komponen pembelajaran	√	
3.	Guru membimbing peserta didik dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan belajar sehingga mereka memiliki cara belajar yang efektif dan efisien dalam mengikuti shlat berjamaah	√	
4.	Guru merancang dan memberikan latihan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran agar peserta didik dapat memperkuat pemahaman serta meningkatkan keterampilannya secara bertahap	√	
5.	Guru memberikan nasihat yang bersifat positif untuk membantu peserta didik memperbaiki sikap, perilaku, dan cara berfikir sehingga mampu bertindak secara bijaksana	√	
6.	Guru menunjukkan kejujuran dalam perkataan maupun tindakan sehingga peserta didik terdorong untuk menerapkan nilai kejujuran dalam kehidupan sehari-hari	√	
7.	Guru memberikan motivasi secara verbal maupun non verbal agar peserta didik memiliki semangat belajar dan berusaha	√	

	mencapai hasil yang optimal		
8.	Guru melakukan penilaian berdasarkan kemampuan dan hasil kerja peserta didik dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan.	√	

Lampiran Observasi

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
1.	Siswa datang tepat waktu dalam pelaksanaan shalat berjama'ah		√
2.	Siswa segera menuju tempat shalat ketika waktu shalat tiba		√
3.	Siswa mengikuti arahan guru dalam pelaksanaan shalat berjama'ah		√
4.	Siswa berbaris dan merapikan saf sebelum shalat	√	
5.	Siswa melakukan wudhu dengan tertib sebelum shalat	√	
6.	Siswa membawa perlengkapan salat secara mandiri		√
7.	Siswa mengikuti shalat berjama'ah dari awal hingga selesai	√	
8.	Siswa menjaga ketenangan selama pelaksanaan shalat berjama'ah		√
9.	Siswa tidak bercanda saat kegiatan shalat berjama'ah berlangsung		√
10.	Guru PAI memberikan contoh yang baik dalam pelaksanaan shalat berjama'ah	√	
11.	Guru PAI mengingatkan siswa untuk melaksanakan shalat berjama'ah tepat waktu	√	
12.	Guru PAI memberikan motivasi kepada siswa untuk disiplin saat shalat berjama'ah	√	
13.	Guru PAI mengawasi siswa selama pelaksanaan shalat berjama'ah	√	
14.	Siswa menunjukkan sikap disiplin setelah adanya pembinaan dari guru PAI		√

15.	Pelaksanaan shalat berjama'ah berjalan dengan tertib dan teratur		√
-----	--	--	---

Lampiran Dokumentasi



Gambar 1. Pengantaran Surat Riset



Gambar 2. Wawancara bersama guru PAI



Gambar 3. Pelaksanaan Wudhu oleh Guru PAI bersama Siswa



Gambar 4. Siswa mengambil wudhu secara bergantian

elaksan



Gambar 5. Guru memimpin langsung paan shalat zuhur berjma'ah



Gambar 6. Pelaksanaan shalat zuhur berjama'ah



Gambar 7. Observasi kedisiplinan shalat berjama'ah



Gambar 8. Para Guru juga ikut melakukan sholat zuhur berjama'ah bersama siswa

Lampiran Dokumentasi



Gambar 9. Hukuman kepada siswa yang tidak sholat



Gambar 11. Observasi Guru dalam proses pembelajaran



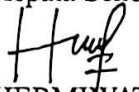
ABSEN SHOLAT DZUHUR
KELAS VIII
TAHUN PELAJARAN 2025-2026

Kelas : VIII A

NO	NAMA	Mei					Juni				
		Senin	Selasa	Senin	Selasa	Senin	Selasa	Senin	Selasa		
1	ABELIA NINDITA	.	.	.	.	S	.	.	.		
2	AINI SYAFIRA	.	S	l	l	.	.	A	.		
3	AIRA RAHMAWATI	.	.	.	.	.	.	A	.		
4	ANDIKA	A	.	.	A	.	.	.	A		
5	ANDRE	.	A	.	A	.	.	.	.		
6	ARGI WENDI	A	A	.	.	.	.	.	A		
7	AULIA ZAFIRA	.	.	.	.	l	.	.	.		
8	AYUNI YUSRAH	l	.	.	.	.	l	.	.		
9	DAHLIA	l	l	.	.	l	A	.	.		
10	DELTA ZULFIKRI	.	.	.	.	.	.	.	.		
11	FEBI PUTRI	.	.	A	.	.	A	.	.		
12	KAIRA JUNEIZI	S	S	.	.	.	.	.	.		
13	LIA FITRIANA	.	.	.	.	.	.	.	.		
14	NAZELIYA DWI OKTRIN	A	.	.	A	.	.	A	.		
15	NERI	A	.	A	.	.	.	.	.		
16	NIKI ARDILA	l	.	S	.	.	.	.	.		
17	NURI RAUDAH	.	A	.	.	.	.	.	.		
18	REMON AFRIAN PUTRA	.	A	.	.	.	.	.	.		
19	SALVA RAHMADANA	.	.	l	.	.	.	.	.		
20	TAFTAZANI	.	.	.	.	.	.	.	.		
21	ZIO MARTIN	.	.	A	.	.	.	.	.		

Inuman 2026

Mengetahui
Kepala Sekolah


HERMIWATI

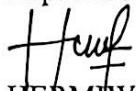
NIP.198103102008012016

ABSEN SHOLAT DZUHUR
KELAS VIII
TAHUN PELAJARAN 2025-2026

Kelas ; VIII B

NO	NAMA	Mei					Juni				
		Senin	Rabu	Senin	Rabu	Senin	Rabu	Senin	Rabu		
1	ADELIA SAPITRI	A	.	.	.	.	S	A	.		
2	AFIKA FITRI NABILA	.	.	.	.	.	.	l	.		
3	ALNOPENDRA FIZANO	.	.	.	.	.	.	.	.		
4	AMEL APRILLA	.	.	.	l	.	.	.	.		
5	ANUGGRAH	.	.	A	A	A	.	.	.		
6	DELFA ANDRIANI	.	.	l	.	.	.	.	.		
7	DWI RAMADANI	.	.	.	A	.	A	.	.		
8	HERBIB MAULANA	A	A	.	.	.	.	A	.		
9	IIS LASARI	A	.	A	.	.	.	.	.		
10	KAYNA ANDINI PUTRI	.	.	.	.	l	.	.	.		
11	KELVIN APRIYANDA	.	.	.	.	.	.	A	.		
12	MISSLINA CANTIKA	l	.	.	.	.	.	.	l		
13	PUTRI	.	.	l	.	.	.	.	.		
14	RAYHAN SAPUTRA	.	.	.	.	.	.	.	.		
15	REZKI ALFARADO	A	A	.	A	.	.	.	.		
16	RIFKI MAULANA	A	A	.	.	.	.	.	.		
17	SAPIRATUL DAMI	.	A	A	A	.	A	.	.		
18	SILVI RAHMADANI	.	.	A	l	.	.	.	.		
19	WITRI WIDIA AUTASARI	.	.	.	.	.	.	.	.		
20	ZIKRI PAYUGA	.	.	A	.	.	.	.	.		

Inuman 2026
Mengetahui
Kepala Sekolah


HERMIWATI

NIP.198103102008012016



DAFTAR KREDIT POINT PELANGGARAN TATA TERTIB SEKOLAH

Tabel Pelanggaran dan Poin

No	Jenis Pelanggaran	Poin
1	Atribut Sekolah Tidak Lengkap	10
2	Sebelang Membawa Lelu	10
3	Tidak Membawa Buku Catatan Sekolah	10
4	Celana Tidak Sesuai Ukuran (Bagi Laki-Laki)	15
5	Rambut Dalam Belajar	15
6	Mengganggu Teman Saat Dalam Belajar	15
7	Berpakaian Tidak Sesuai Dengan Kontestasi	25
8	Surat Ijin Lebih Dari Dua Kali	25
9	Telat Lebih Dari 10 Menit	25
10	Berkuku Panjang Atas Diwarnai	35
11	Mengganggu, Mengganggu Keributan	40
12	Rambut Berjambul Bagi Laki-Laki	40
13	Tidak Memakai Seragam Lengkap	40
14	Tidak Memakai PR	40
15	Absen Satu Kali Tanpa Keterangan	50
16	Tidak Melaksanakan Sholat Zuhur Berjamaah	40
17	Keluar Pada Jam Pengajaran	50
No	Jenis Pelanggaran	Poin
41	Merusak Sarana Dan Peralatan Sekolah	250
42	Merusak Kendaraan Warga Sekolah	250
43	Membawa HP	250
44	Berkelahi Dengan Siswa	300
45	Melompat Pagar / Jendela Kelas	300
46	Merokok Di Sekolah	300
47	Tertelat Mogok Belajar	300
48	Merokok Di Luar Sekolah Memakai Seragam	350
49	Mengejek / Mengeceh Guru	500
50	Membawa / Melihat Konten Porno	500
51	Membawa Senjata Tajam	500
52	Membaca Komik / Novel Saat Pelajaran	500
53	Tertelat Lawuran	500
54	Memiliki Tato Di Tubuh	500
55	Kekerasan Terhadap Teman	750
56	Perbuatan Anusila	1000
57	Tertelat Pemerikasaan / Pernudian	1000
58	Pemeriksaan / Pencurian / Jambret	1000
59	Tertelat Narkoba / Miras	1000
60	Memukul Guru / Menyerangkan Nama Baik Sekolah	1000
No	Jenis Pelanggaran	Poin
18	Keluar Pakaian Sekolah Tanpa Izin Guru Piket	50
19	Membuka Saringan Knalpot / Menggas Motor Di Sekolah	50
20	Memakai Perhiasan (Bagi Laki-Laki)	50
21	Memakai Gelang Kaki	50
22	Mendukung Sengaja Menyembunyi	50
23	Rambut Panjang Bagi Laki-Laki	50
24	Tidak Ikut Upacara / Kegiatan Kemasyarakatan	50
25	Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler	50
26	Memakai Make-Up Berlebihan (Perempuan)	50
27	Catut Pada Jam Pelajaran	50
28	Berada Di Area Parkir Dan Menduduki Kendaraan	50
29	Membaca Dinding / Fasilitas Sekolah	60
30	Rambut Dicut (Diwarnai)	60
31	Memukul Nanti Teman	60
32	Melawan / Memarahkan Siswa Guru	75
33	Tidak Melaksanakan Tugas Piket	75
34	Berkuku Tidak Sesuai Terhadap Sasana Dan Guru	100
35	Berkuku Rambut	100
36	Memakai Perhiasan Berlebihan (Perempuan)	100
37	Membaca Tenda Tanpa Orang Tua	100
38	Membawa Benda Ke Sekolah	200
39	Merokok Di Luar Sekolah Berpakaian Sekolah	200
40	Penghinaan Terhadap Sasana Siswa / Pembicaraan Tidak Pantas	200

Sanksi Pelanggaran

1. Jumlah Poin 100 → Peringatan Pertama Dari Wali Kelas
2. Jumlah Poin 200 → Peringatan Kedua Dari Wali Kelas
3. Jumlah Poin 250 → Panggilan Pertama Orang Tua/Wali
4. Jumlah Poin 500 → Panggilan Kedua Orang Tua/Wali
5. Jumlah Poin 750 → Panggilan Terakhir + Perjanjian
6. Jumlah Poin 1000 → dikeluarkan Dari Sekolah



YAYASAN PERGURUAN TINGGI ISLAM KUANTAN SINGINGI
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAINS ISLAM

كلية التربية والعلوم الإسلامية

FACULTY OF EDUCATION AND ISLAMIC SCIENCES

Jl. Garot Subroto KM. 7 Kebun Nenas Jaleh Teluk Kuantan Email: fipsiuniks@gmail.com

Teluk Kuantan, 13 Jumadil Akhir 1447 H

04 Desember 2025 M

Nomor : 576/FIPSI/UNIKS/XII/2025
Sifat : Biasa
Lamp : -
Perihal : Izin Observasi Pra Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SMPN 3 Inuman
di _____
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan program strata satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi, maka akan datang menghadap kepada Bapak/Ibu/Sdr mahasiswa/i kami:

Nama : Annisa
NPM : 220307003
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Lokasi Penelitian/Praktek : SMPN 3 Inuman

Untuk melakukan Observasi Pra Penelitian guna mendapatkan data yang berhubungan dengan Judul Penelitian "Pengaruh Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjama'ah di Sekolah bagi Siswa Kelas VIII SMPN 3 Inuman".

Sehubungan dengan hal diatas, dengan hormat kami mohon kiranya Bapak/Ibu/Sdr dapat memberikan bantuan berupa keterangan dan data kepada yang bersangkutan dalam mengumpulkan data berhubungan dengan tugas tersebut.

Demikian disampaikan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan,

H. Fitrianto, S.Ag., M.Sh
NIDN. 2117027602



PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOMPLEK PERKANTORAN PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
Telepon (0760) 2524242 Fax (0760) 2524242 Kode Pos 29562
Email : dpmtsp@kuansing.go.id, Website : <https://dpmtsp.kuansing.go.id>
TELUK KUANTAN

REKOMENDASI

Nomor : 154/DPMPTSP-PTSP/1.04.02.02/2026

Tentang

PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kuantan Singingi, setelah membaca Surat Rekomendasi dari UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI Nomor:210/FIPSI/UNIKS/IV/2026 Tanggal 05 MEI 2026.

Dengan ini memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : **ANNISA**
NIM : **220307041**
Jurusan : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAINS ISLAM
Jenjang Pendidikan : **S1**
Alamat : **TELUK KUANTAN**
Judul Penelitian : **"PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SHALAT BERJAMAAH SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3 INUMAN KECAMATAN INUMAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI"**
Untuk melakukan Penelitian di : **SMPN 3 INUMAN**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan riset / pra riset dan pengumpulan data ini.
2. Pelaksanaan kegiatan riset / pra riset dan pengumpulan data ini berlangsung selama 3 (tiga) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dibuat.
3. Hasil riset / pra riset dan pengumpulan data dilaporkan kepada Bupati Kuantan Singingi melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kuantan Singingi.

Demikian rekomendasi ini diberikan agar digunakan sebagaimana mestinya, dan kepada pihak yang terkait diharapkan untuk dapat memberikan kemudahan dan membantu kelancaran kegiatan riset / pra riset ini, dan terima kasih.

Dikeluarkan di : Teluk Kuantan
Pada Tanggal : 8 Mei 2026

Ditandatangani Secara Elektronik oleh :

Kepala Dinas Penanaman Modal
dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Kuantan Singingi,

ERDIANSYAH, S.Sos, M.Si
Pembina Utama Muda, IV/c
NIP 19720821 199201 1 002



Tembusan : disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kuantan Singingi di Teluk Kuantan;
2. Instansi terkait;
3. Arsip.



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE).



KEPUTUSAN
KEPALA SMP NEGERI 3 INUMAN
Nomor: 421.3/SMPN3/V/2026/093

TENTANG
SURAT BALASAN IZIN RISET PENELITIAN

Yang terhormat,
Ananda Annisa
Di Tempat

Dengan hormat,
Sehubungan dengan permohonan izin penelitian yang diajukan oleh saudara :

Nama : Annisa
NPM : 220307014
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Pendidikan dan Sains Islam
Universitas : Universitas Islam Kuantan Singingi

Dengan Judul Skripsi:

" Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Kedisiplinan *Shalat Berjama'ah* Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Inuman Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi."

Maka dengan ini pihak sekolah SMP Negeri 3 Inuman memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di sekolah kami.

Adapun kegiatan penelitian ini dapat dilaksanakan pada:

Tanggal : Mei 2026 s.d. Agustus 2026
Tempat : SMP Negeri 3 Inuman
Subjek penelitian : Peserta didik Kelas VIII

Kami berharap penelitian yang saudara laksanakan dapat berjalan dengan baik serta memberikan manfaat bagi pengembangan pendidikan, khususnya di SMP Negeri 3 Inuman.

Demikian surat izin penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Inuman, 18 Mei 2026

Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Inuman


HERMIWATI, S.Pd
NIP. 19810310 200801 2 016



PROFIL PENULIS



Annisa lahir pada tanggal 16 Juni 2004 di Pulau Busuk dan bertempat tinggal di Pulau Busuk Inuman merupakan mahasiswi Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam yang meyakini bahwa setiap perjalanan memiliki cerita, setiap perjuangan memiliki makna, dan setiap doa akan menemukan waktu terbaik untuk dikabulkan. Perjalanan selama menempuh pendidikan di bangku perkuliahan bukanlah perjalanan yang mudah. Berbagai lika-liku kehidupan, tantangan, rasa lelah, kegagalan, bahkan keinginan untuk menyerah pernah menghampiri. Namun, di setiap langkah yang terasa berat, selalu ada doa yang menguatkan, harapan yang menghidupkan semangat, serta kasih sayang dari orang-orang terdekat yang tidak pernah berhenti memberikan dukungan, motivasi, dan keyakinan bahwa semua ini akan berakhir dengan indah pada waktunya. Skripsi ini bukan hanya menjadi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, tetapi juga menjadi saksi dari perjalanan panjang yang dipenuhi dengan air mata, pengorbanan, kesabaran, dan perjuangan. Setiap halaman yang ditulis mengandung doa, setiap proses yang dilalui mengajarkan arti keteguhan, dan setiap kesulitan menjadi pelajaran berharga untuk terus bangkit dan melangkah. Dengan penuh rasa syukur kepada Allah Swt., penulis ingin mempersembahkan pencapaian ini kepada dua sosok yang paling berharga dalam hidup, yaitu Ayah dan Ibu tercinta. Terima kasih atas cinta yang tak pernah berkurang, doa yang tak pernah putus, pengorbanan yang tak pernah dihitung, serta kepercayaan yang selalu diberikan. Tidak ada gelar, penghargaan, ataupun kata-kata yang mampu membalas semua kasih sayang yang telah diberikan. Gelar ini adalah hadiah kecil yang penulis persembahkan sebagai wujud rasa cinta, hormat, dan bakti kepada kedua orang tua yang selalu menjadi alasan untuk terus berjuang. Penulis juga menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga, sahabat, dosen, serta seluruh orang-orang terdekat yang telah hadir dalam setiap proses, memberikan semangat di saat lemah, menguatkan di saat hampir menyerah, dan menjadi bagian dari kisah yang mengantarkan penulis hingga berada di titik ini. Penulis berharap ilmu yang telah diperoleh selama menempuh pendidikan dapat menjadi ilmu yang bermanfaat, membawa keberkahan, serta menjadi jalan untuk memberikan manfaat bagi agama, masyarakat, bangsa, dan negara. "Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan." (QS. Al-Insyirah: 5–6). Semoga setiap langkah yang telah dilalui menjadi awal dari pengabdian yang tulus, dan semoga Allah Swt. senantiasa meridai setiap perjuangan yang dilakukan.